

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL HADITS SISWA DI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



**OLEH :**

**CENY APLIZA**  
**NIM. 1711240133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Cenry Apliza  
NIM : 1711240133

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Cenry Apliza  
NIM : 1711240133  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Menghafal Hadits Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 52  
Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah  
skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu  
Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian atas  
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M. Pd  
NIP.197407182003121004

Pembimbing II

Dr. Alimni, M. Pd  
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19” yang disusun oleh Cenry Apliza, NIM: 1711240133, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 07 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Sekretaris  
**Adam Nasution, M.Pd.I**  
NIDN. 2010088202

Penguji 1  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

Penguji 2  
**Rossi Delta Fitriyah, M.Pd**  
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 27 Juli 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
**Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Waktu yang telahku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku, kubersejukkan dihadapan Mu. Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku.

Alhamdulillah.. Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin...

Sujud syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang maha Agung dan Maha tinggi, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahku Imron dan ibuku Yunas yang selama ini tiada hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan dengan penuh ketulusan.
2. Kepada adekku tersayang Dzakwan Habib Abdillah yang selalu memberiku dorongan, semangat, dan motivasi selama ini.
3. Untuk kedua nenekku dan seluruh keluarga besarku terima kasih selama ini telah mendo'akan ku, menasehatiku, serta masukan demi keberhasilanku
4. Kepada ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan dan arahnya selama proses perkuliahan.

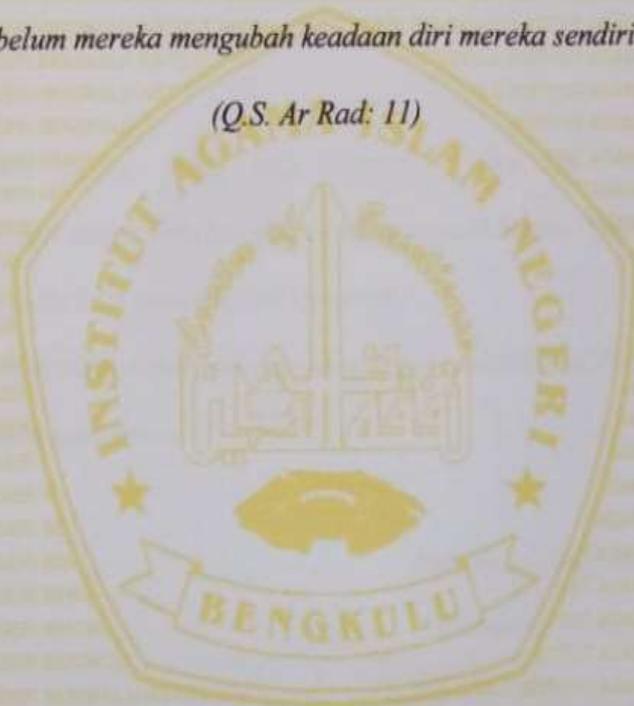
5. Kepada pembimbing skripsi saya bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, selaku pembimbingan I dan ibu Dr. Alimni, M.Pd, selaku pembimbing II yang tak pernah lelah membimbingku selama perjalanan skripsiku selama ini. Terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya.
6. Kepada sahabat terbaikku Ayu Andira, Deska Agustina, Dewi Purwanti, Melda Akori, Nurhasanah, Chika Putri Utami, Nahdatul Aysah dll. yang selama ini tak pernah lelah memberiku semangat dan yang telah memberikan kesan terbaik selama saya berada di Kota Bengkulu.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu (PGMI) Lokal "D", Serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris angkatan 2017.
8. Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
9. Almamater ku IAIN Bengkulu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum  
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

*(Q.S. Ar Rad: 11)*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ceny Apliza

Nim : 1711240133

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19".

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Ceny Apliza

NIM 1711240133

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H Sirajudin, M, Mag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Ag, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Ibu Alimni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses bimbingan akademik selama kuliah.
7. Kepala sekolah SD Negeri 52 Kota Bengkulu, Ibu Busi Rumawati, S.Pd yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.
8. Guru PAI, Wali kelas dan siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021



Ceny Apliza  
Nim.1711240133

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan masalah .....	7
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Upaya Guru PAI.....	9
a. Pengertian Upaya .....	9
b. Pengertian Guru .....	9
c. Pengertian Guru PAI.....	12
d. Tugas Guru.....	13
e. Peran Guru .....	19
f. Kompetensi Guru .....	28
2. Kemampuan Menghafal Hadits.....	30
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Hadits .....	30
b. Kedudukan dan fungsi Hadits .....	33
c. Fungsi Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam.....	35
d. Metode Menghafal Hadits.....	36
e. Tips Mudah Menghafal Hadits.....	37
f. Faktor Penghambat Menghafal Hadits.....	39
g. Keutamaan Menghafal Hadits.....	40
3. Masa Pandemi Covid-19 .....	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48

B. Penentuan Informasi.....	48
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	49
D. Subjek Informasi .....	49
E. Sumber Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi .....	52
G. Teknik Keabsahan Data .....	53
1. Trigulasi Sumber.....	53
2. Trigulasi Teknik.....	53
3. Trigulasi Waktu.....	54
H. Teknik Analisis Data .....	54
1. Pengumpulan Data .....	55
2. Reduksi Data .....	55
3. <i>Data Display</i> .....	56
4. Kesimpulan/verifikasi .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	57
1. Sejarah berdirinya SDN 52 Kota Bengkulu .....	57
2. Profil sekolah SDN 52 Kota Bengkulu .....	57
3. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SDN 52 Kota Bengkulu .....	58
4. Daftar siswa SDN 52 Kota Bengkulu .....	59
5. Sarana dan prasarana SDN 52 Kota Bengkulu .....	60
6. Visi, misi, dan tujuan SDN 52 Kota Bengkulu .....	61
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	63
8. Jadwal pelajaran PAI kelas 5 SDN 52 Kota Bengkulu .....	63
B. Temuan Khusus Penelitian.....	63
1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ahdits Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu .....	63
a. Menggunakan Metode Bin-Nadzar .....	64
b. Menggunakan Metode Tahfidz .....	66
c. Menggunakan Metode Talaqqi .....	69
d. Pemberian Hukuman Dan Pemberian Hadiah.....	71
e. Guru Berperan Sebagai Motivator .....	73
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Ceny Apliza, (1711240133), Judul Skripsi: *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing II Dr. Alimni, M.Pd.***

**Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Kemampuan Menghafal Hadits**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, data *display*, kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi aktu.

Hasil penelitian ini yaitu (1) upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 yaitu: a) Menggunakan Metode *Bin-Nadzar* Yaitu membaca dengan cermat Hadits yang akan dihafal dengan melihat secara berulang-ulang. b) Menggunakan Metode *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit hadits yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. c) Menggunakan Metode *Talaqqi* Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, d) Pemberian Hukuman dan Pemberian Hadiah. Pemberian hukuman yang diberikan oleh guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu berupa pemberian hukuman yang mendidik, Sedangkan untuk pemberian hadiah yaitu berupa sebuah pujian, ucapan selamat dari guru dan siswa yang lain serta juga diberikan hadiah berupa buku atau pena dari pihak sekolah untuk yang sudah memenuhi target hafalan yaitu 40 hadits, e) Guru Berperan Sebagai Motivator. Dalam menghafal hadits guru PAI juga berperan sebagai motivator yaitu seorang guru PAI harus menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar terutama dalam menghafal hadits.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> matriks penelitian terdahulu .....	44
<b>Tabel 4.1</b> Identitas Sekolah .....	57
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 52 Kota Bengkulu .....	58
<b>Tabel 4.3</b> Daftar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu .....	60
<b>Tabel 4.4</b> Daftar sarana dan prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu .....	60
<b>Tabel 4.5</b> Jadwal Pelajaran PAI kelas 5 SDN 52 Kota Bengkulu .....	63

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berfikir .....	47
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Observasi Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu
2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 52 Kota Bengkulu
3. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 52 Kota Bengkulu
4. Pedoman Wawancara Dengan Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu
5. Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 52 Kota Bengkulu
6. Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 52 Kota Bengkulu
7. Transkrip Wawancara Dengan Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu
8. Validasi Instrumen Wawancara
9. Dokumentasi
10. Struktur Organisasi SD Negeri 52 Kota Bengkulu
11. Buku Hadits siswa
12. RPP
13. Jumlah setoran siswa
14. SK Pembimbing
15. Kartu Bimbingan
16. Surat Permohonan Observasi
17. Surat Izin Penelitian Dari SD Negeri 52 Kota Bengkulu
18. Surat Izin Penelitian Dari Kampus Iain Bengkulu
19. Surat Keterangan Selesai Penelitian
20. Nota Pembimbing
21. Pengesahan Pembimbing
22. Perubahan judul
23. Nota Penyeminar
24. Pengesahan Penyeminar
25. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
26. Riwayat Hidup

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia tidak luput dari yang namanya pendidikan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Saat ini dunia sedang mengalami duka atas terjadinya virus Covid-19, termasuk di Negara Indonesia juga mengalami penyebaran Covid-19 yang sangat berdampak terhadap masyarakat Indonesia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran (SE), dimana dalam surat itu segala bentuk aktivitas didalam dan diluar ruangan disemua bagian untuk menunda atau tidak melakukan kegiatan yang telah direncana untuk sementara waktu terutama di bidang pendidikan. Dengan adanya surat edaran (SE) dari pemerintah maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4

---

<sup>1</sup> UUD sisdiknas nomor 20 tahun 2003

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid pada tanggal 24 maret 2020, Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa suatu proses belajar untuk dilaksanakan dari rumah melalui proses pembelajaran daring/jarak jauh yang mana proses ini dijalankan untuk memberikan suasana dan kesan baru kepada siswa.

Pada sekolah dasar proses pembelajarannya juga dilaksanakan dari rumah atau melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan bimbingan orang tua. Antara siswa dengan guru dapat berkomunikasi memanfaatkan berbagai aplikasi seperti classroom, video conference, handphone atau live chat, zoom, maupun grup whatsapp.<sup>2</sup>

Menurut H. Home dikutip dalam Al Fauzan Amin, bahwa pendidikan itu ialah suatu proses yang secara berulang-ulang (abadi) dari adaptasi yang jauh lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan oleh manusia yang telah bertumbuh secara tubuh dan psikologis, bebas dan sadar kepada tuhan, seperti terwujud dalam bidang tentang kecerdasan, emosional dan manusiawi. Sedangkan menurut Al Fauzan Amin pendidikan merupakan tempat terjadinya suatu proses pembelajaran Islam yang diikuti dengan proses pembelajaran pembudayaannya.<sup>3</sup>

Guru merupakan pendidik profesional yang kewajiban terutamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

---

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*, (jurnal ilmu pendidikan, vol. 2, no. 1, april 2020), h. 56 file:///D:/Downloads/89-386-1-PB.pdf

<sup>3</sup> Alfauzan Amin, *Madrasah Dan Pranata Sosial*, (Jurnal At-Ta'lim, Vol. 13, No.2, 2014), H.185

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga bertugas sebagai pengelolah, penilaian, kosultan atau penasehat sesuai dengan sepuluh kemampuan yang dimilikinya.

Guru (pendidik) itu merupakan seorang yang menjadi teladan atau contoh yang sangat penting bagi siswa, kedudukan pendidik ditempatkan setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul karena begitu pentingnya seorang pendidik. Maka dalam pendidikan Islam, guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses kependidikan , karena guru mengirim siswa untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan, bersama dengan bagian yang lain terkait dan lebih menyeluruh. Dalam menunjang keberhasilan pendidikan guru berperan sangat penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat terikat dengan sumber daya guru.

Secara keseluruhan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) berada dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, sejarah, dan fiqih/ibadah, bersamaan dengan ini untuk menjelaskan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup pelaksanaan keselarasaan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun makhluk lainnya ( *hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dawimah, *Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali*, ( Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.. Dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017),h.3-4 <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/563/1/Dawimah.pdf> diakses tanggal 26 oktober 2020

Hadits adalah apa yang berasal dari Nabi dan sahabat Nabi, baik itu berupa perbuatan ucapan maupun tindakan. serta ada juga yang beranggapan bahwa hadits itu ialah termasuk juga penyampaian dari tabi'in. Hadits juga berarti sebagaimana fungsi hadits yaitu memberikan penjelasan yang terperinci, jikalau didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan dengan terperinci.

Menghafal ialah suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, begitu pun dengan menghafal hadits sangatlah penting. Sebagaimana bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits itu adalah sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Yang mana Al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Mudasir dikutip dalam Juliana mengatakan bahwa hadits yaitu segala bentuk perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapannya.<sup>5</sup>

Dalam menghafal tentunya tidak terlepas dari peran dan upaya guru terutama dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits bagi siswa. Dimana siswa yang dikatakan disini merupakan anak-anak siswa dasar yang sebagian besar masih banyak belum sanggup untuk menghafal dan masih membutuhkan arahan yang lebih dari guru PAI untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadits. Dalam usaha peningkatan

---

<sup>5</sup> Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan*, (Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol.1 No. 2 Desember 2018) h.65 <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atfaluna/article/view/923> diakses tanggal 27 september 2020

kemampuan menghafal hadits pada siswa tidak terlepas dari usaha guru. Terlebih siswa yang dikatakan disini ialah siswa sekolah dasar, yang sebagian masih banyak sekali belum sanggup dan membutuhkan arahan yang luar biasa dari guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits. Pada masa inila para guru dituntut untuk membimbing siswa lebih keras yang dimana kemampuan mengingat dan menghafal siswa yang sedang kuat atau daya ingat siswa sedang tinggi. Biasanya siswa dalam situasi pertumbuhan yang biasa pikirannya berkembang secara bertahap-tahap sampai anak mencapai umur 8 tahun sampai dengan 12 tahun ingatannya menjadi sangat kuat. Biasanya anak-anak sangat suka dengan menghafal yang banyak, karena anak-anak sedang mengalami pada masa belajar dan pada masa belajar inila anak akan menambah secara terus-menerus pengetahuannya sehingga mencapai kebiasaan yang baik.<sup>6</sup>

Secara prakteknya, pelajaran menghafal hadits di SD Negeri 52 Kota Bengkulu merupakan suatu program yang diberikan oleh Walikota Bengkulu yang dilaksanakan di semua SD Negeri yang terdapat di dalam Kota Bengkulu sedangkan untuk SD Negeri yang diluar Kota Bengkulu tidak ada program menghafal hadits terkecuali SDIT dan sekolah yang berbasis Islam.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu, pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat program menghafal hadits. Yang mana untuk KKM Pelajaran

---

<sup>6</sup> Siti Muriah Dan Khusnul Wardah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020), h.150

Pendidikan Agama Islam itu yaitu 70,5, sedangkan yang diperoleh sebagian siswa ada yang tidak tuntas dalam menghafal hadits tersebut. Adapun target yang diharapkan dari siswa dalam menghafal hadits ini adalah sebanyak 40 hadits. Akan tetapi kelihatannya sulit untuk dicapai oleh siswa, hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menghafal hadits yang berbeda-beda dan keseriusan siswa dalam menghafal hadits juga kurang yang ditandai dengan ketika mereka menghafal hadits terdapat beberapa siswa ada yang bermain-main dan ribut dengan sesama temannya. Serta kurangnya pemahaman siswa tentang agama dan kurangnya kesadaran siswa dalam menghafal hadits. Ditambah dengan keadaan seperti sekarang yang mengharuskan siswa belajar secara online, yang membuat pengawasan guru PAI dalam menghafal hadits menjadi terbatas hanya lewat ponsel semakin membuat siswa malas untuk menghafal hadits.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal di tempat penelitian dapat penulis temukan:

1. Daya ingat siswa dan kemampuan untuk menghafal hadits yang berbeda-beda

---

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Maryanti

2. Kurangnya keseriusan siswa untuk menghafal hadits.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang agama
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk menghafal hadits

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan mendalam, maka penulis membatasi pada “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19?”

### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis terkhususnya, dan bagi pembaca pada umumnya untuk menambah sepengetahuan serta wawancara tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai masukan pemikiran dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pengajaran Guru PAI pada program menghafal hadits untuk meningkatkan kemampuan hadits pada siswa.
- b. Sebagai upaya guru PAI dalam program menghafal hadits atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri untuk menumbuhkan keseriusan belajar siswa dalam menekuni hafalan phadits atau pelajaran agama iu sendiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru PAI

###### a. Pengertian Upaya

Upaya yaitu suatu usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.<sup>8</sup>

Jadi, Upaya itu dapat diartikan akal, iktiar, maupun usaha untuk memecahkan persoalan atau mencapai sesuatu yang diharapkan. Upaya yang dimaksud penulis disini yaitu usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

###### b. Pengertian Guru

Secara bahasa guru sering juga disebut dengan kata pendidik. Kata guru sama juga dengan kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru merupakan seseorang yang mengajar dan memberikan ilmu kepada siswa, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang

---

<sup>8</sup> *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1787

berarti mengajar. Jadi arti dari *teacher* yaitu seorang guru atau pengajar. Selain dalam bahasa Inggris, didalam bahasa Arab juga terdapat beberapa kata guru seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib* yang dari semua kata itu memiliki makna yang sama tetapi disetiap kata juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

Jadi menurut bahasa guru juga disebut pendidik yaitu seseorang yang mengajar terkhusus di madrasah atau sekolah.

Pengertian *murrabbi* memperlihatkan bahwa guru itu merupakan orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, penuh dengan kasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam kata *mu'allim* mempunyai pengertian bahwa guru yaitu orang yang mempunyai ilmu tidak hanya menguasai secara akademik tetapi juga memiliki kewajiban tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* mempunyai pengertian kesatuan antara ilmu dan amal sekaligus.<sup>10</sup>

Secara istilah guru mempunyai arti dalam makna yang luas adalah tentang semua kependidikan yang melaksanakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran di dalam ruangan untuk beberapa mata pelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1)

---

<sup>9</sup> Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utami, 2020) h.10

<sup>10</sup> Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi .....*, h.10-11

dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>11</sup>

Dalam pandangan Islam, seorang guru yaitu tidak hanya menjadi tenaga pengajar tetapi sekaligus juga menjadi pendidik. Siapa saja bisa untuk menjadi guru akan tetapi seseorang itu dapat menjadi seorang guru tidak hanya memenuhi syarat keilmuan dan akademis saja tetapi yang lebih utama harus mempunyai akhlak yang terpuji. Maka dengan demikian, seorang guru dapat mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuannya kepada siswa serta juga dapat membentuk sifat, sikap dan kepribadian siswa dengan akhlak dan ajaran agama Islam .

Dalam pandangan islam guru juga merupakan orang yang bisa membimbing manusia untuk bertambahnya kedekatan setiap umat kepada Allah SWT. pada hakikatnya pendidik agung dalam Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. yang mana didalam diri Nabi Muhammad SAW. sehingga seorang pendidik itu hendaklah untuk menirukan dan sifat dari Nabi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utami, 2020) h.12

<sup>12</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Pena Salsabila: Surabaya, 2013), H.. 29-30

Jadi, dalam pandangan Islam seorang guru atau pendidik itu harus memiliki akhlak yang terpuji karena guru itu tidak hanya untuk mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan, tapi yang lebih penting untuk membentuk sifat dan sikap dan kepribadian siswa dengan akhlak yang terpuji dan ajaran Islam. Dan guru itu merupakan orang yang bisa membimbing umat agar dapat bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah.

### **c. Pengertian Guru PAI**

Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk memahami, bertaqwa, mengenal, berakhlak mulia, mendalami hingga mengimani, yang dilakukan lewat proses bimbingan, latihan, pengalaman serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Islam juga disebut sebagai pendidikan karakter yang awalnya disebut sebagai pendidikan akhlak. Yang mana disertai dengan adanya desakan untuk menghormati agama lainnya untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dimasyarakat sehingga terjadi kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan dan asuhan yang dilakukan terhadap siswa agar suatu saat siswa telah selesai dari pendidikan dapat memahami secara keseluruhan apa yang terkandung didalam Islam, dapat mendalami maksud, makna dan

tujuannya sehingga dapat mengamalkannya dan mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mampu mempraktekkan ajaran Islam, serta dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru PAI adalah suatu pendidikan yang profesional yang mempunyai tugas penting yaitu menyampaikan pemahan tentang materi agama Islam kepada siswa dan masyarakat untuk dapat memiliki pemahaman juga terhadap agama (Al-Qur'an dan Al-Hadits) secara tepat yang terlihat dengan perilaku dan sikap yang damai, baik, serta anti kekerasan.<sup>14</sup>

#### **d. Tugas Guru**

Seorang guru atau pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, melatih, dan mengajar para siswa supaya menjadi individu yang berkualitas baik serta memiliki intelektual dan berakhlak mulia.

---

<sup>13</sup> Alimni, *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) Dan Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 15 No. 2, 2016), h.343-344

<sup>14</sup> M. Saekan Muchuth, *Guru Pai Yang Profesional*, ( Journal Quality, Vol. 4 No. 2, 2016), h. 225

Diantaranya tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1) Mengajar peserta didik

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang penting untuk memberi tahu suatu ilmu pengetahuan kepada para siswa. Untuk itu pusat utama dalam kegiatan mengajar yaitu dalam hal intelektual sehingga siswa dapat mengetahui ilmu dari suatu disiplin ilmu.

2) Mendidik para murid

Mendidik siswa bukanlah suatu hal yang mudah, mendidik siswa merupakan hal yang sulit tidak sama halnya dengan memberitahukan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik yaitu memiliki tujuan untuk merubah sikap dan sifat siswa untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Proses untuk mendidik siswa tidaklah mudah bahkan merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan dibandingkan dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu juga, guru harus dapat menjadi panutan atau contoh yang baik bagi siswa sehingga para siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

3) Melatih peserta didik

Melatih peserta didik juga tugas yang utama yaitu guru bertugas untuk mendapatkan keahlian dan kemahiran dasar. Jika disekolah umum siswa dilatih tentang keahlian dan

kemahiran dasar oleh guru, maka disekolah kejurusan siswa dilatih keahlian dan kemahiran lanjutan.

4) Membimbing dan mengarahkan

Dalam proses pembelajaran tentunya para siswa mengalami kebingungan atau keraguan, untuk itu guru bertanggung jawab atas tugas membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada pada jalan yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan .

5) Memberikan dorongan pada murid

Nilai terakhir dari tugas seorang guru yaitu untuk memacu siswa agar berusaha dengan giat untuk lebih maju. Seorang guru memberikan stimulus pada murid dengan berbagai cara yang dilakukan, contohnya memberikan hadiah dan pujian.<sup>15</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata dikutip dalam Ramayulis mengatakan bahwa seorang guru memegang peranan kunci terhadap keberlangsungan pendidikan. Pada dasarnya Pendidikan berlandaskan hubungan timbal balik antara guru dan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ( PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019 ), h.10-

<sup>16</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Muliah, 2013), h.10-12

Firman Allah SWT:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ ءَايَاتِكَ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

*Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkau Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana, (QS. Al-Baqarah/2:129)<sup>17</sup>*

Berdasarkan firman Allah di atas al-Nahlawi dikutip dalam Ramayulis menyimpulkan bahwa tugas pokok seseorang guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas mensucikan ialah pengembangan, pembersihan jiwa siswa agar dapat menjadikan dekat kepada Allah SWT. serta dapat menghindarkan dari keburukan, dan melindungi agar berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran yaitu memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk menerapkannya dalam tingkah laku dan kehidupan.<sup>18</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan di atas bahwa tugas seorang guru sangat luas, baik itu yang berhubungan dengan tujuan dan fungsinya dalam pendidikan Islam yaitu untuk membersihkan

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanlema, 2017), h.20

<sup>18</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Muliah, 2013), h.11

jiwa, memperbaiki dan menyempurnakan jiwa siswa, dan sampai amal perbuatannya sehari-hari. Serta guru juga mengembangkan, menjaga, dan mempertaruhkan nilai-nilai dasar agar tidak ditaklukan atau dikalahkan oleh pengaruh-pengaruh luar yang buruk

Menurut Roestiyah N.K dikutip dalam Syaiful Bahri Djamarah tugas guru dalam mendidik siswa yaitu:

- 1) Mengajarkan kebudayaan kepada siswa seperti pengalaman-pengalaman, kepandaian, dan kecakapan.
- 2) Sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila yaitu untuk membentuk siswa yang harmonis.
- 3) Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.

Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium bagi siswa, yang mana siswa harus mencari sendiri untuk memperoleh suatu pengertian/*insight*, sehingga akan muncul inovasi dalam pengetahuan, sifat, dan sikap.

- 5) Guru merupakan mentor untuk melatih siswa menuju kedewasaan, guru tidak bisa berkuasa untuk dapat membuat siswa mengikuti semaunya
- 6) Guru juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

7) Sebagai penegak disiplin, seorang guru sebagai contoh teladan terhadap apapun itu, agar peraturan berjalan dengan baik maka guru lah yang memulainya terlebih dahulu.

8) Guru sebagai administrator dan manajer.

Selain mendidik, seorang guru juga harus bisa mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya.

9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.

Seorang guru harus benar-benar menyadari bahwa pekerjaannya adalah sebuah profesi. Yang mana, jika Orang menjadi guru hanya karena terpaksa maka tidak akan dapat bekerja dengan baik.

10) Guru sebagai perencana kurikulum.

Dalam penyusunan kurikulum kebutuhan siswa tidak boleh ditinggalkan. Dimana guru merupakan yang paling tahu mengenai kebutuhan siswa-siswa dan masyarakat sekitar, karena guru menghadapi siswa setiap harinya.

11) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).

Guru mempunyai tanggung jawab dan kesempatan dalam banyak keadaan untuk membimbing siswa ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Didalam ruangan ketika pembentukan kelompok belajar dan lainnya guru harus ikut tangkas memerankan tugasnya.

Dengan adanya poin-poin tersebut, pahami bahwa tugas guru tidaklah sepele. Agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan ikhlas maka profesi guru harus berdasarkan dengan panggilan jiwa.<sup>19</sup>

#### **e. Peran Guru**

Dalam interaksi belajar mengajar guru memiliki banyak peranan. Peranan guru dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dari penguasaan materi seorang guru dapat dinilai baik atau buruknya. Sebaiknya seorang guru banyak memiliki bahan referensi yang baik, dapat menunjukkan sumber belajar yang bisa dipelajari oleh siswa, dan mampu melaksanakan pemetaan pelajaran yang merupakan sebagai sumber belajar.

2) Guru sebagai fasilitator.

Dalam kegiatan pembelajaran guru itu memiliki peran dalam memberikan pelayanan. “memberikan pelayanan sehingga siswa mengerti apa yang harus lakukan untuk

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.38-39

mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.

3) Guru sebagai manejer

Sebagai manejer Guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kemungkinan siswa dapat belajar secara nyaman.

Prinsip belajar yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a) Semua yang dipelajari siswa, siswa harus mempelajarinya sendiri,
- b) Setiap Siswa mempunyai kecepatan belajar masing-masing,
- c) Jika setiap melakukan tahapan kegiatan diberi reinforcement atau penguatan, dll, maka siswa akan lebih banyak belajar. dan
- d) Jika siswa diberi tanggung jawab, ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

4) Guru sebagai demoonstrator

Guru harus menyampaikan kepada siswa segala sesuatu yang bisa membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang akan ditunjukkan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu:

- a) Guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji,
- b) Agar siswa dapat lebih memahami setiap materi pelajaran guru harus menyampaikan berbagai cara agar.

5) Siswa adalah individu yang unik.

Setiap individu mempunyai perbedaan. Dari perbedaan itu guru mempunyai peran ialah untuk melindungi, menuntun, mengarahkan supaya siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecakapannya, minat dan juga bakat. Untuk itulah guru mesti mengerti betul siswa yang lagi di bimbingnya dan guru juga harus pandai merancang proses suatu pembelajaran yang sesuai kompetensi.

6) Guru sebagai motivator.

Sebagai motivator guru itu harus mampu untuk meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Cara untuk memotivasi siswa yaitu:

- a) Guru harus Menguraikan tujuan belajar yang akan dicapai,
- b) Membangkitkan minat siswa terhadap materi,
- c) Mewujudkan suasana yang menarik,
- d) Mengasih apresiasi yang normal saja terhadap setiap kesuksesan siswa,
- e) Mengasih penilaian atas kerja siswa,
- f) Mengasih ulasan yang baik terhadap karya siswa,
- g) Melahirkan persaingan dan kerja sama.

7) Guru sebagai evaluator

Seorang guru harus mempunyai berbagai data akan kesuksesan pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa yang

dibimbingnya. Ada beberapa fungsi guru dalam perannya sebagai evaluator, yaitu:

- a) Memastikan kesuksesan siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran, dan
- b) Guru juga memiliki fungsi untuk memastikan kesuksesan guru dalam mewujudkan aktivitas diprogramkan<sup>20</sup>

Sebagai seorang guru atau orang yang memilih sebagai profesi guru Banyak peranan yang diperlukan darinya. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di bawah ini:

#### 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus dapat untuk memisahkan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Dalam kehidupan masyarakat guru nilai baik dan nilai buruk ini harus benar-benar dapat dipahami oleh guru. dari watak dan jiwa siswa nilai yang buruk harus dibuang sedangkan nilai yang baik harus dipertahankan. Bila guru membiarkannya, artinya guru sama saja tidak menjalankan peranannya sebagai korektor, yang mana berperan untuk menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. Seorang guru harus mengoreksi sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah saja tetapi juga diluar sekolah. Karena di luar sekolah siswa banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma, sosial moral,

---

<sup>20</sup> Syarifah Normawati, Dkk, *Etika Dan Profesi Guru*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), h. 14-17

dan agama yang hidup di masyarakat. Lepasnya pengawasan guru dan kurang pemahaman siswa terhadap perbedaan nilai menjadikan siswa terjebak didalamnya.

## 2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat mengasih ilham yang baik sebagai progres belajar siswa. Perkara kesulitan belajar yaitu menjadi masalah utama untuk siswa. Sebagai seorang guru harus dapat mengasih petunjuk kepada siswa untuk belajar yang baik. Petunjuk yang diberikan tidak harus bertolak dari teori-teori belajar itu sendiri. Sebuah pengalaman pun juga dapat dijadikan sebagai petunjuk oleh guru untuk sebuah cara belajar yang baik. Yang terpenting bukan teorinya, tetapi bagaimana cara untuk melepaskan kesulitan yang sedang dijumpai oleh siswa.

## 3) Informator

Sebagai informator, guru tidak hanya mengasih informasi untuk sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajarannya didalam kurikulum, tetapi guru juga harus mengasih informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari guru lah informasi yang baik dan efektif diberikan. Kesalahan informasi merupakan racun bagi siswa. Kunci untuk menjadi informator yang baik dan efektif yaitu penguasaan bahasa, ditambah dengan penguasaan bahan yang

akan dikasihkan kepada siswa. Guru yang mengerti akan kebutuhan siswanya dan mengabdikan dirinya untuk siswa merupakan seorang informator yang baik.

#### 4) Organisator

Organisator ialah suatu sisi lain peran yang dibutuhkan dari guru. Dalam bidang organisator guru mempunyai berbagai aktivitas pengelolaan, menyusun kalender akademik, kegiatan akademi, menyusun peraturan sekolah, dan sebagainya. Untuk dapat menggapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa dengan semuanya itu diorganisasikan.

#### 5) Motivator

Sebagai motivator, guru itu seharusnya dapat mendorong siswa agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Dalam memberikan motivasi guru itu melakukan berbagai upaya, yang mana guru dapat menganalisa motif-motif yang menjadi latar belakang siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Dalam interaksi edukatif guru itu memiliki peranan yang sangat penting, karena untuk menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut penampilan dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

#### 6) Inisiator

Guru berperan sebagai inisiator harus mampu untuk mempunyai ide dan inisiatip yang akan membuat kemajuan di dalam dunia suatu pendidikan. Suatu proses interaksi edukatif di masa ssaat ini harus secepatnya diperbarui dengan menyesuaikan IPTEK bidang pendidikan sekarang ini.

#### 7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru seharusnya dapat menyiapkan menyediakan saran yang dapat memberikan keringanan proses kegiatan belajar siswa. Siswa menjadi malas untuk belajar bisa disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak menarik, ruangan yang tidak rapi, suasana ruang kelas yang pengap dan fasilitas belajar yang terbatas. Oleh karena itu menjadi tugas seorang guru bagaimana caranya untuk membuat suasana belajar yang nyaman dengan fasilitas seadanya sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

#### 8) Pembimbing

Pembimbing merupakan peranan yang penting disekolah, guru sebagai seorang pembimbing yang keberandaannya disekolah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku baik dan berakhlak mulia. Siswa akan sangat mengalami kesulitan jika tidak adanya bimbingan dari guru. Guru merupakan tempat bergantungnya

siswa karena kekurangmampuan siswa itu, tetapi dengan semakin dewasa siswa ketergantungan akan semakin menurun. Jadi, bimbingan dari guru sangat diperlukannya oleh siswa pada saat mereka blum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### 9) Demonstrator

Bahan pelajaran itu tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa. Bahan pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa, guru harus berupaya untuk membantunya sedemikian rupa serta mempraktekkan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru sesuai dengan apa yang menjadi pemahaman siswa, tidak menimbulkan terjadinya kesalah pahaman guru dan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### 10) Pengelolaan kelas

Guru seharusnya dapat mengelola kelas dengan baik kerana kelas merupakan tempat terkumpul para siswa dan guru untu menerima pelaran dari guru. Pengelolaan kelas yang baik akan dapat menopang jalannya interaktif edukatif. Sebaliknya juga kelas yang tidak dikelolah dengan baik dapat menghambat kegiatan pengajaran. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah membuat siswa menjadi nyaman dan betah untuk berada di dalam kelas dengan memotivasi yang tinggi untuk belajar didalam kelas.

### 11) Mediator

Dalam pendidikan seorang guru yang berperan sebagai mediator harus mengerti dengan jelas serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup akan media pendidikan dalam beragam jenis dan bentuknya itu, baik itu media nonmaterial maupun material. Guru sebagai mediator bisa juga dikatakan dengan penyedia media.

### 12) Supervisor

Guru sebagai supervisor diharapkan untuk bisa memperbaiki, menyokong dan menilai secara kritis keberlangsungan pengajaran. supaya bisa untuk memperbaiki akan kondisi belajar mengajar menjadi lebih baik lagi maka guru harus dapat menguasai teknik-teknik supervisi dengan baik.

### 13) Evaluator

Sebagai seorang evaluator guru dimintak untuk menjadi evaluator yang jujur dan baik, dengan caranya mengasihkan penilaian yang menyeluruh terhadap aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Guru sebagai seorang evaluator harus menilai secara keseluruhan mulai dari prosesnya sampai pada hasil pengajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 43-49

#### **f. Kompetensi guru**

Kompetensi adalah suatu keutuhan yang menggambarkan keterampilan, pengetahuan, potensi, dan sikap yang dinilai. Yang dimana terkait dengan profesi tertentu serta berhubungan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan maupun kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Ada beberapa jenis kompetensi keguruam yaitu:

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yakni antara lain penyelenggaran proses pembelajaran yang mendidik dan kemampuan pemahaman tentang siswa. setiap guru pastinya mempunyai kompetensi pedagogik, yang bisa dilihat dari kemampuannya dalam mengadakan suatu proses pembelajaran yang berbobot, serta tindakan dan sikap yang bisa menjadi contoh bagi siswa.

Pembelajaran yang mendidik siswa diantara lain yaitu mengimplentasikan pembelajaran, kemampuan merencanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan berkepanjangan, sedangkan pemahaman tentang peserta didik diantaranya pemahaman psikologi perkembangan siswa.

## 2) Kompetensi kepribadian

Menurut sumardi dikutip dalam Ramayulis yaitu memiliki sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat gigih, tangguh, tabah dalam menemui berbagai macam permasalahan dan ketika menghadapi kegagalan maka akan bangkit dan berusaha lagi, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif tentang orang lain, antara dikasih dan mengasih pada interaksi sosial secara seimbang, dan memiliki komitmen. Jika siswa ingin menggapai keberhasilan didalam kehidupannya, baik kesuksesan yang bersifat bathiniah maupun lahiriah harus memiliki sifat-sifat seperti di atas,<sup>22</sup>

## 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan seorang guru dalam persiapan dan penerapan proses pembelajaran, dimana guru memiliki tugas untuk menuntun siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang telah diharapkan. Guru melaksanakan tugasnya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan antara lain: memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, memiliki tehnik yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik, menguasai materi yang akan disampaikan, dll.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.55-90

<sup>23</sup> Irjus Indrawan, Dkk, *Guru Profesional*, (Jawa Tengah: Lakisha, 2020), h. 17

#### 4) Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan Pasal 28 Ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut penjelasan M. Saekhan Muchith dikutip dalam Ramayulis bahwa kompetensi sosial ialah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain. Maksudnya seorang guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat khususnya untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menyelesaikan permasalahan masyarakat.<sup>24</sup>

## 2. Kemampuan Menghafal Hadits

### a. Pengertian kemampuan menghafal hadits

Kemampuan merupakan kata yang mendapatkan imbuhan ke-an yang memiliki kata dasar mampu yang artinya kuasa, bisa, dan sanggup untuk melakukan sesuatu. Dan

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 55-75

kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan, berusaha.<sup>25</sup>

Jadi kemampuan yaitu suatu kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu atau seseorang yang berusaha dalam melakukan sesuatu hal. Nah kemampuan yang dimaksud disini adalah kesanggupan seorang dalam menghafal.

Menghafal merupakan kata yang berasal dari kata dasarnya hafal yang artinya adalah telah masuk diingatan tentang sesuatu pelajaran atau dapat juga diartikan dengan mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku, kemudian kata hafal yang mendapat imbuhan meng- menjadi menghafal yang artinya mempelajari supaya hafal.<sup>26</sup>

Jadi menghafal adalah mempelajari tentang pelajaran diluar kepala tanpa melihat buku atau pelajaran yang telah masuk didalam ingatan/pikiran.

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *Al-Hadits*.

Hadits menurut istilah ahli hadits merupakan apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu berupa

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 909

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 501

ucapan, perbuatan, penerapan, sifat atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.<sup>27</sup>

Hadits secara bahasa berarti *al-jadid* yaitu sesuatu yang baru, sementara lawan katanya adalah *al-qodim*, yaitu sesuatu yang lama, *qorib* yaitu yang dekat, yang belum lama terjadi. Sedangkan kata *khobar* merupakan kata yang maknanya sama dengan hadits, yang mana *khobar* berarti sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan oleh seseorang kepada orang lain. Kata “hadits” yang bermakna “*khobar*” ini diistiqoqkan dari hadits yang bermakna riwayat atau *ikhbar* (mengabarkan). Jadi ungkapan “*ihaddatsana bil hadits*”, maknanya adalah “*akhbarona bi hi haditsun*”, ia mengabarkan sesuatu kabar kepada kami.

Dalam mengartikan hadits para ulama memiliki perbedaan pendapat yang dikarenakan terbatas dan luasnya suatu objek peninjauan dari para ulama, yang kemudian terjadi pengertian hadits terbatas dan luas. Yang pengertian secara terbatas yaitu hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW. baik itu berupa perkataan, perbuatan, maupun pernyataan (*taqris*). Sedangkan pengertian secara luas yaitu hadits ialah selain segala sesuatu yang

---

<sup>27</sup> Dianis Izzatul Yuanita & Intan Lailatul Kurniawati, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Dengan Terjemahan Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri*, (Journal Of Islamic Elementary Education, Vol. 1 No. 2 September 2019) h.4 <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/721/559> diakses tanggal 3 oktober 2020

disandarkan kepada Nabi Muhammad, segala sesuatu juga disandarkan kepada sahabat dan *tabi'in* yang berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*.

Menurut pengertian ini, hadits dibagi tiga bagian yaitu *qawliyyah* (perkataan), *fi'liyyah* (perbuatan), dan *taqririyyah* (ketetapan).<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan menghafal hadits terhadap siswa berarti kesanggupan dan kemampuan siswa dalam mempelajari supaya hafal apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, penerapan, sifat atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya tanpa melihat buku.

#### **b. Kedudukan dan fungsi Hadits**

Didalam nas-nas Al-Qur'an tidak semua kejadian atau peristiwa hukumnya dijelaskan secara terang ada beberapa hal yang tidak ada penjelasannya. dalam hal ini perlu mngetahui ketetapan Nabi SAW. yang telah diakui sebagai Rasulullah untuk menyampaikan syariat dan Undang-Undang kepada manusia. Dengan demikian, setelah AL-Qur'an sumber kedudukan yang

---

<sup>28</sup> Ahmad Izzan & Saehudin, *Hadits Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*, (Humaniora:Bandung, 2016) h. 1-2

kedua yaitu hadits Nabi SAW. Hal ini sesuai dengan firman Allah:<sup>29</sup>

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ

Artinya:

“Apa yang diperintahkan rasul, maka laksanakanlah, dan apa yang dilarang rasul maka hentikanlah.” (QS. Al hasyr: 7)<sup>30</sup>

Allah memberikan perintah kepada kita umat-Nya untuk menaati perintah Rasul sebagaimana kita menaati Allah SWT. firman Allah SWT:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ

Artinya:

“katakanlah, hai Muhammad, jika kamu sekalian cinta kepada Allah maka ikutilah aku (Rasul) niscaya Allah akan mencintai kamu serta mengampuni dosa-dosamu.” (Ali Imran: 31)<sup>31</sup>

Kedudukan hadits terhadap Al-Qur'an, sedikitnya mempunyai tiga fungsi pokok.

<sup>29</sup> Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, *Ulumu Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), H.18-25

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanlema, 2017), h.546

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid.....*, h. 54

- 1) Fungsi yang pertama yaitu menetapkan dan memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan didalam Al-Qur'an.
- 2) Fungsi yang kedua yaitu untuk ayat-ayat yang masih bersifat mujmal dan bersifat mutlak (bayan tafsir) diberikan tafsiran.
- 3) Yang terakhir yaitu untuk menetapkan hukum tentang aturan-aturan yang tidak dijelaskan atau diterangkan di dalam Al-Qur'an.<sup>32</sup>

### c. Fungsi Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam

Setelah Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah As-Sunnah yang mana Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai teladan bagi umatnya. Diawal perjalanan penyebaran agama Islam, Nabi Muhammad mempraktekkan dan mengajarkan sikap dan sifat yang baik kepada keluarga dan sahabatnya yang kemudian para sahabat mengajarkannya kepada orang lain. Maka dari itu Nabi Muhammad berhasil generasi-negera berikutnya yang unggul di bidang moral, sikap keagamaan (spiritual), kepribadian (akhlak), intelektual dan sosial serta generasi ini menjadi pelopor dari generasi berikutnya.

Konsepsi yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Dalam melahirkan generasi unggul pada periode awal Islam meliputi beberapa cara. Asal mula pertamanya yaitu karena Islam mempunyai beberapa keunggulan ajaran: sebagai *rahmatan lil*

---

<sup>32</sup> Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, *Ulumu Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.18-25

'*alamin*, sifatnya yang umum dan menyeluruh, kebenarannya bersifat mutlak dan dapat dibuktikan secara ilmiah, posisi Nabi Muhammad SAW.

Setiap perilaku Nabi merupakan bentuk pemahaman bagi umatnya yang mana Nabi Muhammad merupakan evaluator atas segala aktivitas pendidikan. Dalam posisi ini, hadits merupakan sebagai penafsiran terhadap Al-Qur'an. Maka untuk itu keberadaan hadits tidak dapat diragukan lagi yang diapandang sebagai dasar pendidikan Islam..<sup>33</sup>

#### **d. Metode menghafal hadits**

Dalam menghafal hadits tentunya memiliki berbagai macam metode sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an juga memiliki metode. Maka dari itu dalam menghafal hadits dapat juga menggunakan metode menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Metode *Bin-Nadzar* adalah metode dengan membaca secara cermat hadits-hadits yang akan dihafalkan dengan melihat dan dilakukan secara berulang-ulang.
- 2) Metode *Tahfidz* adalah metode yang menghafalnya secara sedikit-demi sedikit hadits yang telah dibaca dengan berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

---

<sup>33</sup> Ahmad Izzan & Saehudin, *Hadits Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadits* (Humaniora: Bandung, 2016) h. 6-7

- 3) Metode *Talaqqi* adalah metode dengan mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru. Baru dihafal disini maksudnya hafalan tersebut belum pernah disetorkan sebelumnya.
- 4) Metode *Takrir* adalah metode yang mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- 5) Metode *Tasmi'* adalah metode yang mendengarkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada seseorang baik itu kepada seorang teman saja maupun kepada beberapa teman lainnya.<sup>34</sup>

Dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang dapat digunakan dalam menghafal hadits diantaranya yaitu metode *Bin-Nadzar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, *Takrir* dan *Tasmi'*

#### e. **Tips mudah menghafal hadits**

- 1) Iklaskan niat karena Allah

Iklaskan niat anda dalam menghafal hadits hanya unuk Allah dan mendapatkan pahala dari-Nya.

- 2) Hafalkan dari satu buku

Hafalkan dari satu buku cetakan tertentu sehingga akan memudahkan dalam menghafal dan mengingat tempat dan letaknya.

3) Setorkan hafalan di hadapan guru

Setorkan hafalan hadits kepada guru atau teman yang menguasainya untuk memastikan bahwa hafalan anda sudah benar dan lancar.

4) Pilih waktu dan cara efektif untuk menghafal

Pilih waktu luang untuk menghafal hadits-hadits yang ingin anda hafalkan. Gunakan cara yang efektif dan anda sukai, misalnya menghafal dengan berjalan-jalan, duduk di tempat sepi, atau mendengarkan dari rekaman.

5) Hafalkan sedikit demi sedikit

Menghafal sedikit-demi sedikit dapat menguatkan hafalan. Satu hadits dapat anda hafalkan dalam waktu satu sampai tiga hari, setelah itu amalkan isinya dan kemudian baru menghafal hadits lainnya.

6) Ulangi hafalan

Baca hadits yang sudah anda hafal dalam berbagai kesempatan. Hal ini akan lebih menguatkan hafalan dalam memori otak anda. Agar tidak mudah lupa, ulangi la hafalan yang telah lalu pada waktu tertentu, misalnya sesudah shalat magrib, isyak, atau subuh.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Murtadha, *50 Hadits Pilihan Mudah. Dihafalkan Dan Diamalkan*, (PQS Publishing: Solo, 2017) h.15-16

#### f. Faktor penghambat menghafal Hadits

Ada beberapa faktor yang menjadi penghalang dalam menghafal hadits di antaranya yaitu:

1) Tidak mampu menghafal dengan baik

Seorang Penghafal yang bacaannya belum baik dan belum lancar maka akan mendapatkan dua beban sekaligus ketika seseorang itu menghafal. Yang mana beban tersebut adalah beban untuk membaca dan beban untuk menghafal.

2) Seseorang yang menghafal Tidak mampu untuk mengatur waktu maka akan menjadi faktor menghambat menghafal.

3) Pengulangan yang sedikit

4) Adanya paksaan dari orang lain untuk menghafal hadits.

5) Tidak adanya pembimbingan atau guru ketika menghafal hadits.

Menghafal hadits merupakan hal yang tidak mudah untuk itu sangat diperlukannya seorang *Muwajjih* atau membimbing untuk memberikan motivasi, semangat, dan juga mengontrol hafalan siswa agar tidak terjadinya kesalahan ketika sedang menghafal karena ketika sudah mengalami kesalahan akan sangat sulit untuk diluruskan kembali.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Aspiyah Nur Fadhilah, *Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di SMP MUHAMMADIYAH PLUS KLATEN*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2018), h.35-36 [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1783/1/Aspiyah%20Nur%20Fadhilah\\_Winda%20Nur%20Ismani.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1783/1/Aspiyah%20Nur%20Fadhilah_Winda%20Nur%20Ismani.pdf) diakses tanggal 11 oktober 2020

### g. Keutamaan menghafal hadits

Menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan salah satu bagian dari berbagai upaya untuk menjadikan seseorang mudah dalam meghayati dan memahami isi-isi kandungan didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ketika seseorang hafal hadits-hadits Nabi beserta ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mempermudah untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang menjadi landasan hukum amal perbuatan seseorang itu serta akan menambah keyakinan seseorang itu kepada ajaran agama Islam.

Para sahabat Nabi sangat bersemangat untuk datang ke majlis-majlis beliau ketika itu Rasulullah SAW. Masih hidup. Mereka mendengar secara langsung dari Rasulullah SAW. yang kemudian mereka memahami dan mengamalkannya. Menghafal dan memahami hadits sangatlah penting, dimana terlihat jelas ketika Rasulullah SAW memberi pujian terhadap salah satu sahabatnya yaitu Abu Hurairah. Nabi juga sangat senang dengan orang-orang yang bersemangat dalam mencari menghafalkan hadits.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Diana Novitasari, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Iftidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h.18  
[http://digilib.uinsby.ac.id/42782/2/Diana%20Novitasari\\_D07216010.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/42782/2/Diana%20Novitasari_D07216010.pdf) diakses tanggal 8 oktober 2020

### 3. Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 31 Desember di Wuhan, China muncul kasus mirip dengan *pneumonia* yang tidak diketahui. Adanya Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Salah karakter dari virus ini yaitu penyebarannya yang begitu cepat dan penyebaran yang begitu tinggi. Sehingga virus Corona atau Covid-19 ini memiliki dampak yang banyak terhadap berbagai bidang kehidupan manusia.

Dengan terjadinya penyebaran virus yang sangat cepat dan tinggi sehingga pemerintah mengeluarkan Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* yang bermaksud untuk mengurangi penyebaran COVID-19 memintak semua bagian pendidikan untuk menghidupkan kelas meskipun sekolah ditutup untuk sementara waktu. Dengan adanya penutupan sekolah dimakduskan menjadi langkah terbaik untuk mengurangi penyebaran virus corona kepada anak-anak. Meskipun sekolah ditutup tetapi anak-anak tetap bisa mendapatkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas penunjang yang mendukung.

Pembelajaran dirumah atau online menjadi salah satu solusi yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 ini untuk melanjutkan semester yang masih tersisah. Pembelajaran online merupakan pengalaman memberikan ilmu pengetahuan yang menggunakan media

video, audio, gambar, komunikasih teks, dan perangkat lunak yang didukung oleh jaringan internet.

Pembelajaran secara online ini didukung dengan prasarana yang dapat diakses secara gratis yaitu melalui berbagai ruang diskusi yang ada seperti Google Classroom, kelas cerdas, zenius, dan whatsapp. Fitur Google clasroom adalah satu media pembelajaran online yang memungkinkan seorang guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif. Sedangkan whatsapp terdapat grup yang bisa digunakan untuk mengirim video, gambar, pesan teks, dan file dengan berbagai format kepada semua anggota.<sup>38</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Dawimah tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru menggunakan metode murajaah atau disebut juga dengan metode BI Al-Nadzar yaitu dengan mengulang membaca dengan cermat hadits yang akan dihafal dengan melihat secara berulang-ulang. Guru juga menggunakan metode setoran hafalan atau disebut juga metode Talaqqi yaitu siswa menyetorkan atau mendengarkan hafalan hadits yang bari dihafal kepada seorang guru. Guru memotivasi siswa untuk

---

<sup>38</sup> Luh Devi Herliandry, DKK, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1, April 2020), h. 66-68  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>

menghafal hadits dengan cara mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalan maju kedepan serta memotivasi untuk semangat dalam menghafal hadits kepada siswa agar menghafal hadits di luar jam sekolah. Serta guru menggunakan buku muqarar hadits sebagai sarana prasarana utama dalam pelajaran agar dapat mendukung proses kegiatan belajar.

2. Aspiyah Nur Fadhillah tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan pembahasan serta analisi tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits di SMP Muhammadiyah Plus Klaten ada tahapan diantaranya yaitu *apersepsi*, kegiatan inti dan penutup. Tahapan pertama *apersepsi* yaitu mengulang hafalan oleh siswa sebelum diberikan hafalan baru. Tahapan kedua yaitu kegiatan inti, menggunakan metode *talaqqii* yaitu siswa menirukan dan *drilli* yaitu siswa mengulang-ulang sendiri hafalan. Dalam kegaitan inti terdapat dua kegiatan yaitu *ziyadah* dan *murojo'ah*. Tahapan ketiga penutup, yaitu menutup dengan mengucapkan salam. Selain dari 3 tahapan ada juga evaluasi pembelajaran hadits di SMP Muhammadiyah yaitu evaluasi harian, mid semester dan ujian kenaikan kelas.

3. Dianis Izzatul Yuanita dan Intan Lailatul Kurniawati tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Menghafal Hadits Pada Siswa Dengan Terjemahan Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”. *Journal Of Islamic Elementary Education* Volume 1 Nomor 2. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru menyampaikan materi menghafal hadits tentang menyayangi anak yatim dengan menggunakan metode terjemah lafdhiyah dan media pendukung pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan dengan adanya perbaikan proses dari pembelajaran menghafal hadits dari siklus I dan siklus II maka tercapailah peningkatan kemampuan menghafal hadits pada siswa.

Kemampuan menghafal hadits pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa di atas KKM. Aspek yang dinilai pada siklus I sampai siklus II adalah penilaian tes berupa menerjemahkan pelafadh hadits tentang menyayangi anak yatim dan penilaian non tes berupa hafalan lisan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi banyak komponen meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga teknik guru menyampaikan materi pembelajaran.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
<b>1</b>	Dawimah 123111097	Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits Dalam	Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian	Dalam peneitian ini terdapat Persamaan dengan penelitian

		Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al- Madinah Nogosari, Boyolali	adalah terletak pada objeknya, yaitu pada penelitian Dawimah menekankan upaya guru mata pelajaran hadits pada siswa VIII SMP IT sedangkan pada penelitian ini menekankan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada siswa SD. Serta dalam penelitian Dawimah menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).	yang dilakukan oleh Dawimah yaitu sama-sama membahas dan menjelaskan tentang upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits
2	Aspiyah Nur Fahilah 143111295	Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten	Adapun perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian Aspiyah Nur Fadhila yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> ). Selain itu perbedaan selanjutnya yaitu	Adapun perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian Aspiyah Nur Fadhila yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> ). Selain itu perbedaan selanjutnya yaitu

			pada penelitian Aspiyah Nur Fadhila berfokus pada pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadits sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits.	pada penelitian Aspiyah Nur Fadhila berfokus pada pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadits sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits.
3	Dianis Izzatul Yuanita & Intan Lailatul Kurniawati	Meningkatkan Menghafal Hadits Pada Siswa Dengan Terjemahan Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri	Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan Dianis Izzatul Yuanita & Intan Lailatul Kurniawati menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Dalam penelitian ini terdapat Persamaan dengan penelitian Dianis Izzatul Yuanita & Intan Lailatul Kurniawati yaitu sama-sama membahas meningkatkan kemampuan menghafal hadits.

### C. Kerangka Berfikir

Setelah Al-Qur'an, yang menjadi sumber hukum yang kedua yaitu Hadits Nabi SAW. sebagai sumber hukum yang kedua, didalam Hadits terdapat berbagai hal yang langsung disandarkan kepada Rasulullah SAW. baik itu berupa perkataan, keputusan, maupun perbuatan, serta persetujuan terhadap perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

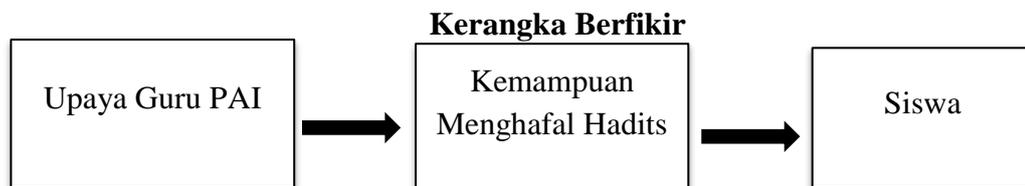
Secara bahasa hadits yaitu sesuatu yang baru. Sedangkan secara istilah hadits merupakan apa yang disandarkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW. baik itu berupa perbuatan, perkataan, penerapan, sifat atau sikap beliau, baik itu setelah kenabian atau sebelum kenabian.

Kemampuan menghafal hadits terhadap siswa berarti kesanggupan dan kemampuan siswa untuk menghafal hadits di luar kepala tanpa melihat buku.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada siswa didalam melakukan proses pembelajaran sangatlah diperlukan guna untuk mencapai suatu target dalam hafalan hadits siswa. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa sangatlah tidak mudah, maka untuk itu seorang guru PAI memerlukan berbagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa yang dimaksudkan agar kemampuan menghafal hadits siswa jauh lebih baik atau meningkat.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambar dalam bagan berikut ini:

**Bagan 2.1**



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif ialah cara untuk meneliti yang dipakai pada keadaan objek yang alami, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci.<sup>39</sup> Sesuai tema yang diangkat yaitu tentang “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits SD Negeri 52 Kota Bengkulu”

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang menentukan pada kualitas atau hal yang teristimewah dari karakter suatu barang atau jasa. Dari ini yang terutama dari suatu barang atau jasa berbentuk peristiwa fakta-fakta/kejadian sosial ialah maksud yang ada di belakang peristiwa itu yang bisa dibuat sebagai pengalaman tak terlpakan bagi suatu peningkatan konsep teori.<sup>40</sup>

#### B. Penentuan Informan

Informan penelitian yaitu seseorang yang mempunyai informasi mterhadap objek yang akan diteliti, informan dalam penelitian ini adalah berasal dari wawancara yang dilakukan secara segera lewat narasumber.

---

<sup>39</sup> Sisti juniarti, *problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS negeri 2 kaur*, (skripsi s1 fakultas tarbiyah dan tadrir, IAIN Bengkulu, 2020), h. 36

<sup>40</sup> Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 22

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan memakai teknik *purposive*.

*Purposive* ialah teknik yang dipakai dengan cara mengambil contoh sumber datanya dengan mempertimbangkan berbagai hal tertentu, misalnya dengan orang-orang yang yang dianggap paling mengetahui tentang data yang diperlukan.<sup>41</sup>

### **C. Setting penelitian**

1. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 52 Kota Bengkulu Jalan Perumnas Lingkar Timur Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu.
2. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 08 Januari sampai dengan tanggal 19 Februari 2021

### **D. Subjek dan Informan**

Subjek dan informan yaitu merupakan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti, subjek dan informan inilah yang akan menjadi sumber data sehingga didapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

### **E. Sumber Data**

Penelitian kualitatif bukan berniat untuk membuat penyamarataan dari penelitian, untuk itu pada penelitian kualitatif tidak mengenal yang namanya sampel dan populasi. Subjek penelitian menjadi informan yang

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta,2017), h.144

akan diberikan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* ialah teknik penunjukan sampel dengan peninjauan terkhusus, misal saja orang itu paling mengetahui mengenai yang kita inginkan atau orang tersebut merupakan kepala dari tempat penelitian<sup>42</sup>

Sumber data ialah subjek dimana kita mendapatkan data.. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu pokok yang langsung diterima dari Guru PAI
2. Sumber data sekunder yaitu data yang di dapat dari pendukung pnelitian ini, yaitu kepala sekolah dan siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru PAI dan beberapa teman. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti digunakan berbagai teknik yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan datanya yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke tempat penelitian. Observasi dilakukan guna untuk mendapatkan berbagai informasi dan data nyata serta untuk dapat memahami kondisi dan situasi dinamis tempat penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup> Observasi ini dimaksud agar peneliti dapat melihat dan mengetahui kebenaran yang terjadi di dalam

---

<sup>42</sup> Sisti Juniarti, *Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kaur*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), H. 38

<sup>43</sup> Sefti Monita Sari, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pembinaan Mental Siswa Tunagrata Di SLB Negeri Kota Bengkulu*, ( Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah.. Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), h.72

tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah, yaitu melihat dan mengamati upaya guru PAI dalam mendorong siswa meningkatkan kemampuan menghafal hadits di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Observasi ini dilakukan pada saat melakukan penelitian dan observasi awalnya telah dilakukan sejak magang 2 dan magang 3 kebetulan sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan magang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke SD Negeri 52 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Perumnas Lingkar Timur Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengamati secara langsung upaya yang dilakukan guru PAI.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dengan cara melakukan tanya jawab kepada sumber penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang tepat atau benar.<sup>44</sup>

Wawancara juga dapat dikatakan *interview* yang artinya sebagai salah satu proses hubungan timbal balik antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari narasumber penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sisti juniarti, *problematika kreativitas.....* h. 40

<sup>45</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 372

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai apa saja upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru PAI yaitu Ibu Maryati, S.Pd dan ibu Sri Hastini, S.Pd.I, kepala sekolah yaitu ibu Busi Rosmawati, S.Pd, dan salah satu wali kelas 5 ibu Dra. Nurmali, S.Pd. Wawancara ini dilakukan Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mendorong siswa meningkatkan kemampuan menghafal hadits. Wawancara dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian dan wawancara ini dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Perumnas Lingkar Timur Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu serta wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berbagai pertanyaan yang telah di susun.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi sangat diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran yang dalam bentuk foto dan gambar hidup.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen dan foto-foto pada saat penelitian diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses menghafal hadits.

Dokumentasi yaitu sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta dari sumber tertulis maupun

---

<sup>46</sup> Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.93

dari dokumen-dokumen baik itu yang berupa majala, buku, catatan hatian, notulen, maupun peraturan-peraturan. Dokumentasi ini yang biasanya dipakai para penulis untuk alat mengumpulkan semua dokumen-dokumen yang diperlukan seperti buku, foto-foto, dan lain-lain.<sup>47</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dapat memakai cara triangulasi yang dikenal dengan cek dan ricek yaitu pengecekan yang memakai bermacam sumber, teknik, dan waktu. Di dalam penelitian ini memakai tiga macam triangulasi ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan materi data dari sumber beragam yang masih terkait suatu kebenaran data dari beragam.

#### **2. Triangulai teknik**

Triangulasi teknik ialah pemakaian bermacam teknik pngungkapan pembeberan data yang diksanakan terhadap sumber data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik ialah pengecekan data terhadap sumber yang sama namun memakai teknik yang tidak sama.

---

<sup>47</sup> Sefti Monita Sari, *Strategi Pembelajaran.....*, h.74

### 3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

## H. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis datanya dilaksanakan pada waktu Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada waktu pengambilan data, dan pada waktu selesai pengambilan data dengan waktu yang terbatas. Ketika proses wawancara atau tanya jawab, peneliti telah melaksanakan analisis akan jawaban yang diwawancarainya, bila jawaban dirasa belum memenuhi keinginan setelah melaksanakan analisis, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>48</sup>

Analisis adalah suatu usaha untuk menjabarkan suatu masalah atau pembahasan menjadi terfokus atas bagian-bagian (*decomposition*) sehingga bentuk susunan yang diuraikan itu menjadi lebih terlihat dengan jelas oleh karena itu dapat dimengerti dengan jelas makna apa yang disampaikan. Jika pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa angka-angka, maka didalam penelitian kualitatif data muncul akan banyak berupa kata-kata. Dan penelitian kualitatif bisa didapatkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, intisari, rekaman yang kemudian diproses dengan cara dicatat dan diketik kemudian dilakukan

---

<sup>48</sup> Sisti juniarti, *problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS negeri 2 kaur*, (skripsi s1 fakultas tarbiyah dan tadaris, IAIN Bengkulu, 2020), h. 42-43

penyuntingan yang dilanjutkan dengan analisis secara kualitatif untuk mendapatkan hasilnya.

Dalam pengumpulan data ada beberapa tahapan menurut model komponensial analisis model interaktif *milis* dan *huberman*.<sup>49</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Catatan lapangan yang didapat dari hasil tanya jawab, observasi, dan dokumentasi yang terdapat dari 2 aspek ialah aspek deskripsi dan refleksi. Deskripsi ialah data yang sebenarnya terjadi tentang apa yang dialami sendiri baik itu melihat, didengar, dan dirasakan, dan dijumpai langsung. Refleksi ialah penemuan yang muncul mengenai tanggapan, ulasan, serta penafsiran mengenai yang ditemui, semuanya itu ialah keperluan untuk pengumpulan data tingkat berikutnya.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data ialah urusan yang selalu berkaitan dengan analisis data, disini akan disortir mana yang akan dikasih tanda serta mana yang akan di buang kemudian akan menjadi memperkuat, menonjolkan, menyingkirkan, dan mengelompokkan dari analisis data. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data, yang kemudian dapat digambarkan dan diverifikasikan.

---

<sup>49</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri), h. 407-409

### 3. Data *display*

Data display ialah suatu kegiatan analisis data pada situasi ini yang mana mengizinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil langkah dalam pengumpulan informasi. *Display* ialah data yang berada pada kehidupan sehari-hari atau hubungan timbal balik antara anggota masyarakat maupun hubungan timbal balik antara lingkungan sekitarnya. Pada penelitian kualitatif *display* data biasanya berbentuk teks naratif atau menguraikan sebuah kejadian yang telah lampau.

### 4. Kesimpulan/verifikasi

Dalam analisis data yang dapat dilakukan paling utama disini ialah menarik kesimpulan/*verifikasi* data-data yang telah dikumpulkan, dari mulai awal informasi data seorang peneliti telah memberikan maksud tentang apa yang diamatinya atau diwawancarainya. Meskipun telah mencatat tetapi tetap saja hasil akhirnya sangat jauh dari yang diharapkan tetapi peneliti tetap saja harus jujur dengan hasil yang didapatkan itu supaya menjauhi yang namanya bias subjektivitas dirinya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sefty Monita Sari, *Strategi Pembelajaran.....*, h. 75-76

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SDN 52 Kota Bengkulu

SD Negeri 52 Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 15 Juli 1983 yang terletak di kota Bengkulu, kecamatan Singaran Pati, Kelurahan Lingkaran Timur, Jl. Jambu Perumnas Lingkar Timur, kode pos 38229. Memiliki akreditasi A. Dengan beberapa kepala sekolah yang memimpin yaitu, Rosmawati, Dahlan, Sc, Sumiarti, B.A, Gusminiarti, M.Pd, Supiani, S.Pd, Busi Rosmawati, S.Pd.

##### 2. Profil Sekolah SDN 52 Kota Bengkulu

SD Negeri 52 Kota Bengkulu Terletak Di Jalan Jambu Perumnas Lingkar Timur, Kec. Singaran Pati, Kode Pos 38229, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 52 Kota Bengkulu
2	NIS	10126001027
3	NISS	10126001025
4	Provinsi	Bengkulu
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Singgaran Pati

7	Desa/Kelurahan	Lingkar Timur
8	Jalan	Jambu Prumnas
9	Kode Pos	38229
10	Status Sekolah	Negeri
11	Akreditasi	A
12	Tahun berdiri	1983
13	Bangunan Sekolah	Milik Negara
14	Luas Bangunan	L = 35, P = 75
15	Lokasi Sekolah	Kota Bengkulu
16	Jarak Ke Pusat Kecamatan	≥ 1 KM
17	Jarak ke Pusat Otda	≥ 5 KM
18	Jumlah Keanggotaan Rayon	6 Sekolah

(Sumber: Dokumen SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun 2021)

### 3. Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Adapun jumlah guru dan staf SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**  
**SD Negeri 52 Kota Bengkulu**

No	Nama	Keterangan
1	Busi Rusmawati, S.Pd	Kepala Sekolah SD Negeri 52 Kota Bengkulu
2	Surya Apriana, SE	Bendahara
3	Hairah, SE	Sekretaris
4	Evi Lismayani	Tata Usaha
5	Neli Arnis, S.Si	Komputer
6	Welesti Hariyani, Amd	Perpustakawan
7	Een Putri yani, S. Kep	UKS

8	Saripah, S.Pd	Guru Kelas 1A
9	Halimah, S.Pd	Guru Kelas 1B
10	Erna Ningsi, S.Pd	Guru Kelas 1C
11	Jasmani Arleni, S.Pd	Guru Kelas 2A
12	Husna Megawati, S.Pd	Guru Kelas 2B
13	Sugianti, S.Pd	Guru Kelas 2C
14	Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas 3A
15	Rusmaladewi, S.Pd	Guru Kelas 3B
16	Hj. Zumratul Aini, S.Pd	Guru Kelas 3C
17	Mahalia, S.Pd	Guru kelas 4A
18	Fani Agutina, S.Pd	Guru kelas 4B
19	Jami'ah Hijah, S.Pd	Guru kelas 4C
20	Irma Nuryatini, S.Pd	Guru kelas 5A
21	Tati Hernaini, S.Pd	Guru kelas 5B
22	Dra. Nurmali, S.Pd	Guru kelas 5C
23	Marna Zusana, S.Pd	Guru kelas 6A
24	Dra. Herlina Kora, S.Pd	Guru kelas 6B
25	Irene Agiati, S.Pd	Guru kelas 6C
26	Maryanti, S.Pd.I Sry Hartini, S.Pd.I	Guru Agama Islam
27	Samtoro, S.Pd Agustina, S.Pd	Guru Penjas
28	Elperida Nainggolan, S.Pdk	Guru Agama Kristen
29	Iwan Suryadi, SE	Ketua Komite

(Sumber: Dokumen SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun 2021)

#### 4. Daftar Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Adapun jumlah siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu**

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas 1	36	38	74
2	Kelas 2	48	32	80
3	Kelas 3	24	30	54
4	Kelas 4	46	47	93
5	Kelas 5	49	46	95
6	Kelas 6	49	61	110
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>254</b>	<b>506</b>

(Sumber: Dokumen SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun 2021)

#### 5. Sarana dan prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu

**Tabel 4.4**  
**Daftar sarana dan prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Aktif
2	Ruang Guru	1	Aktif
3	Ruang UKS	1	Aktif
4	Ruang Perpustakaan	1	Aktif
5	Ruang Belajar	12	Aktif
6	Ruang WC Guru	1	Aktif
7	Ruang WC Siswa Laki-Laki	1	Aktif
8	Ruang WC Siswa Perempuan	1	Aktif
9	Kantin Sekolah	1	Aktif
10	Lapangan Sekolah	1	Aktif

(Sumber: Dokumen SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun 2021)

## **6. Visi, Misi, dan tujuan SD Negeri 52 Kota Bengkulu**

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Formal SD Negeri 52 Kota Bengkulu mempunyai visi dan misi sebagai Langkah untuk mencapai cita-cita Pendidikan Nasional sebagai berikut:

### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, religious, kompetitif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dengan potensi yang dimiliki untuk memperaktekkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah.
- 5) Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 6) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki prestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 7) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

- 8) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tamatan/lulusan yang memiliki prestasi yang baik.
- 2) Menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan tamatan dan lulusan yang memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menghasilkan tamatan dan lulusan yang mahir berbahasa Inggris terutama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 6) Menghasilkan siswa yang sehat jasmani dan rohani.
- 7) Menghasilkan siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan, dan ketertiban.
- 9) Kreatif, inovatif, kompetitif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri terus-menerus.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sumber: Dokumen SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun 2021

## 7. Jadwal Pelajaran PAI kelas 5 SDN 52 Kota Bengkulu

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Pelajaran PAI kelas 5 SDN 52 Kota Bengkulu**

<b>Jam</b>	<b>Hari</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>
07.30 – 09.15	Rabu	PAI	VA
09.30-11.15	Kamis	PAI	VB
07.30 – 09.15	Selasa	PAI	VC

(Sumber: Dokumen SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun 2021)

## 8. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah terlampir.

### B. Temuan Khusus Penelitian

#### 1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada bagian ini dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadits di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak yang menjadi sumber dalam penelitian ini, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. SD Negeri 52 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah Negeri yang menerapkan program menghafal hadits yang dilakukan oleh Wali Kota Bengkulu yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 lalu, walaupun masih tergolong baru tetapi target

hafalan siswanya sudah ada yang memenuhi target hafalan, meskipun masih banyak siswa yang belum mencapai target hafalan tersebut. Pada suatu proses pembelajaran terdapat tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Didalam kemampuan menghafal hadits lebih kepada ranah penilaian kognitif , yang mana dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits guru PAI memiliki beberapa aspek penilaian pada ranah kognitif yaitu aspek kebenaran hafalan, tajwid dan makhraj, serta kelancaran bacaan dan kejelasan suara.

Maka dari itu berbagai upaya pun dilakukan oleh para guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa yaitu:

**a. Menggunakan Metode *Bin-Nadzar***

Guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu menggunakan metode dengan membaca secara cermat hadits-hadits yang akan dihafalkan dengan melihat dan dilakukan secara berulang-ulang atau disebut dengan metode *Bin-Nadzar*.<sup>52</sup>

Hal ini sesuai dengan Pernyataan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI:

“Kami sebagai guru terutama guru PAI melakukan berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam menghafal hadits karena tidak semua siswa mudah untuk menghafal hadits yaitu dengan menggunakan metode yang berganti-ganti sesuai dengan

---

<sup>52</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 52-

kemampuan siswa. Metode yang sering kami gunakan biasanya membaca dengan cermat dengan melihat secara berulang-ulang buku hadits dari Wali Kota Bengkulu dengan 5 atau 10 hadits yang telah diperintahkan lewat grup kelas di whatsapp. Hal ini juga kami terapkan sebelum memulai proses pembelajaran online di setiap kelas agar siswa tidak melupakan hafalan mereka.”<sup>53</sup>

Hal senada juga di katakan oleh ibu Sry Hartini, S.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

“saya sebagai guru PAI dalam menghafal hadits sering menggunakan metode membaca dengan cermat secara berulang-ulang hadits yang akan dihafalkan itu dengan kami secara bersama-sama mengulanginya supaya siswa terbiasa dan menjadi hafal.”<sup>54</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas 5 yaitu Naura Putri Paramitha:

“biasanya kami disuruh ibu untuk membaca dengan cermat dulu yuk setelah ibu memberikan jumlah yang akan dihafalkan kepada kami. Biasanya 5 hadits yang kami hafal yuk, ibu mar mengirimkan pesan lewat grup kelas di Whatsapp yuk karena kami sekarang masih belajar dari rumah atau belajar daring. Pada pembelajaran lain juga sering sebelum memulai pembelajaran kami dimintak untuk mengulang kembali hafalan kami.”<sup>55</sup>

Salah satu dalam upaya Guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits yaitu dengan cara memerintahkan siswa membaca secara cermat dengan melihat secara berulang-ulang pada buku hadits yang telah disiapkan oleh Wali Kota Bengkulu. Pada saat sebelum memulai

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 15 januari 2021, Pukul 08.40

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 21 Januari 2021, Pukul 10.05

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 Naura Putri Paramitha pada tanggal 6 Februari 2021, Pukul 08.10

pembelajaran juga diterapkan untuk mata pelajaran yang lainnya agar siswa tidak lupa dengan hafalannya.

Cara ini digunakan bertujuan untuk dapat membuat siswa mudah mengingat yang dihafalkan dan lancar dalam menghafal hadits serta siswa dapat terbiasa untuk menghafal hadits.

#### **b. Menggunakan Metode *Tahfidz***

Cara kedua yang dilakukan Guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dalam Menghafal hadits juga menggunakan metode yang menghafalnya secara sedikit-demi sedikit hadits yang telah dibaca dengan berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut atau dapat disebut dengan metode *Tahfidz*.<sup>56</sup> Metode ini yang bertujuan untuk mmepermudah siswa dalam menghafal hadits yang cukup banyak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diakui ibu Sry Hartini selaku guru PAI:

“Untuk hafalan hadits ini sendiri kan ada sebanyak 40 hadits kalau misalnya siswa diperintahkan untuk menghafal sebanyak 40 hadits ini, maka siswa tidak akan sanggup dan juga jam pembelajaran PAI terbatas jadi kami sebagai guru PAI memberikan hafalan hadits nya itu bertahap- tahap bisa dari 5 hadits dulu bisa juga langsung 10 hadits biasanya dimulai dari 5 hadits. karena sekarang belajarnya daring atau belajar dari rumah maka kami guru memberikan perintah menghafal hadits sebanyak 5 hadits melalui grup kelas di whatsapp kemudian siswa-siswa menghafalnya”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 52-54

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.30

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Maryanti, S.Pd.I yaitu:

“iya untuk menghafal hadits yang begitu banyak dengan waktu pembelajaran yang terbatas maka kami melakukan hafalan secara bertahap atau secara sedikit demi sedikit agar tidak membuat siswa terbebani dengan hafalan yang banyak ditambah dengan tugas-tugas yang lainnya, untuk tahapan hafalan dimulai dari menghafal 5 hadits terlebih dahulu.”<sup>58</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Adelia Syahira J siswa kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu:

“ iya kami hafalan hadits sedikit demi sedikit dulu biasanya hanya menghafal 5 hadits terlebih dahulu karena sekarang belajar dari rumah atau daring ibu mengirim pesan jumlah yang dihafalkan yaitu sebanyak 5 hadits lewat grup kelas di whatsapp.”<sup>59</sup>

Hal serupa juga dibenarkan oleh M. Luthfi Yuri A siswa kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu::

“Iya benar kata Adelia itu kami menghafal hadits tidak langsung sebanyak 40 hadits tetapi kami menghafal hadits sedikit-demi sedikit dimulai dari 5 hadits, karena kami sekarang belajarnya dari rumah maka ibu guru mengirim pesan lewat grup kelas di whatsapp untuk menyampaikan berapa jumlah hadits yang dihafalkan biasanya untuk hafalan hadits itu sedikit demi sedikit yaitu sebanyak 5 hadits”<sup>60</sup>

Untuk jenis hafalan yang cukup banyak tentunya tidak bisa untuk langsung dihafalkan semua dengan waktu belajar yang terbatas serta ditambah lagi dengan hafalan yang lainnya. Apalagi untuk siswa sekolah dasar, untuk memudahkan siswa guru PAI

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 15 januari 2021, Pukul 08.50

<sup>59</sup> Wawancara dengan Adelia Syahira J siswa kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 6 Februari 2021, Pukul 08.20

<sup>60</sup> Wawancara dengan M. Luthfi Yuri A siswa kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 6 Februari 2021, Pukul 11.10

sepakat untuk hafalan haditsnya secara bertahap atau sedikit-sedikit yaitu sebanyak 5 hadits tetapi untuk siswa yang mampu untuk menghafal 10 hadits diperbolehkan.

Apalagi dengan kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda tentunya hafalan yang banyak membuat mereka mengalami kesulitan, dengan metode yang menghafal sedikit demi sedikit akan mengurangi beban siswa terutama pada saat pandemi Covid-19 seperti ini. Hal ini dinyatakan juga oleh ibu hasil wawancara dengan guru PAI ibu Maryanti, S.Pd.I:

“Setiap anak itu kan berbeda-beda apa lagi dalam hal kemampuan menghafal hadits tentunya sangatla berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya lagi, ada siswa yang cepat yang menghafal hadits karena dia sangat semangat dalam menghafalnya, ada juga siswa yang yang lambat dalam menghafalnya padahal sudah berusaha dengan giat dan ada juga siswa yang memang tidak hafal karena dia malas untuk menghafalkan hadits itu, maka dari itu untuk hafalan hadits yang banyak ini kami membuat hafalan kepada siswa sedikit demi sedikit dulu terutama untuk masa pandemi Covid-19 dan untuk siswa yang malas serta kemampuan siswa yang kurang cepat dalam menghafalnya.”<sup>61</sup>

Ibu Sry Hartini, S.Pd.I mengatakan hal yang serupa:

“Memang benar setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sekali pun itu kembar tetap saja kemampuannya berbeda. Apa lagi untuk kemampuan menghafal hadits tentunya itu sangat berbeda, ada siswa yang memang rajin, ada yang malas meskipun kemampuan siswa itu tergolong pintar tetap jika dia malas menghafal maka siswa tersebut juga tetap tidak hafal begitu pun sebaliknya jika siswa itu rajin meskipun kemampuan nya kurang maka dia bisa untuk hafal hadits. Ada sebagian

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 9 januari 2021, Pukul 09.20

siswa yang memang cepat dalam menghafal dan ada juga siswa yang sulit untuk menghafal meskipun sudah berusaha dengan giat. Serta banyak siswa malas untuk menghafal hadits yang menjadikan mereka sulit untuk menghafal untuk itu kami guru PAI sepakat untuk hafalan haditsnya sedikit demi sedikit.”<sup>62</sup>

### c. Menggunakan Metode *Talaqqi*

Upaya yang selanjutnya dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menggunakan metode mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru. Baru dihafal disini maksudnya hafalan tersebut belum pernah disetorkan sebelumnya atau disebut dengan metode *Talaqqi*.<sup>63</sup>

Pernyataan ini peneliti dapat pada saat wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I yaitu:

“Kami sebagai guru menerapkan metode *Talaqqi* atau menyetorkan hafalan kepada guru, terkadang kami juga membolehkan siswa untuk menyetorkan hafalan kepada temannya yang memang sudah hafal semua hadits dengan benar. Karena sekarang pembelajarannya Daring atau belajar dari rumah maka kami sebagai guru untuk menyetorkan hafalan haditsnya melalui video hafalan hadits atau video call langsung dengan kami guru, pertama kami mengirim perintah menghafal hadits sebanyak 5-10 hadits lewat grup whatsapp kemudian anak membuat video menghafal hadits yang diperintahkan. Akan tetapi ketika pembelajran berjalan secara tatap muka, maka dapat menyetorkan hafalan secara langsung kepada kami guru pada saat jam pembelajaran PAI dan juga dapat menyetorkan hafalan haditsnya diluar jam pembelajaran

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 21 Januari 2021, Pukul 09.30

<sup>63</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 52-

PAI misalnya ketika jam istirahat maka siswanya boleh menemui kami guru PAI untuk menyetorkan hafalannya”<sup>64</sup>

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI juga tentang metode *Talaqqi* dalam menghafal hadits:

“iya benar kami menerapkan metode menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau disebut juga dengan metode *Talaqqi*, karena sekarang sedang masa pandemi Covid-19 maka kami guru menggunakan cara membuat video hafalan hadits yang telah dikasih tahu untuk menyetorkan hafalan hadits, siswa kemudian mengirim video lewat grup kelas di Whatsapp. Karena jam pembelajaran yang terbatas maka siswa boleh menyetorkan hafalan haditsnya di luar jam pembelajaran PAI.”<sup>65</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Adelia Syahirah J siswa kelas 5 tentang menyetorkan hafalan kepada seorang guru yaitu:

“setelah kami menghafal hadits dan benar-benar hafal maka kami akan menyetorkan hafalan hadits kami kepada ibu mar yuk atau juga bisa kepada teman kami yang sudah hafal semua hadits. untuk caranya yaitu kami membuat video hafalannya untuk dikirim ke grup bisa juga langsung video call dengan ibu tapi biasanya kami hanya mengirimkan vidio saja. jika sebelum pembelajaran dari rumah pada jam pembelajaran PAI dikasih tahu berapa hadits yang perlu dihafalkan, minggu depan untuk menyetorkan hafalan haditsnya biasanya maju kedepan satu persatu menghadap ibu untuk hafalan”<sup>66</sup>

Menyetorkan hafalan kepada seorang guru merupakan metode yang paling banyak digunakan dimana pun. Dengan menyetorkan hafalan kepada guru dapat mengetahui letak

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 15 januari 2021, Pukul 09.00

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

<sup>66</sup> Wawancara dengan Adelia Syahira J siswa kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 6 Februari 2021, Pukul 08.25

kesalahan dan juga dapat melanjutkan hafalannya ketahap berikutnya.

#### **d. Pemberian Hukuman Dan Pemberian Hadiah**

Selain menggunakan tiga metode tersebut, upaya yang dilakukan guru PAI Guru PAI yaitu pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Sry Hartini, S.Pd.I, selaku guru PAI:

“kami guru PAI sepakat untuk memberikan hukuman dan hadiah bagi siswa yang hafal dan tidak hafal hadits yang telah kami perintahkan untuk menghafalnya, berupa hukuman dan hadiah yang mendidik siswa. Biasanya untuk hukuman bisa berupa membersihkan ruang kelas atau musholah sedangkan untuk hadiah berupa sebuah pujian dari kami guru dan juga teman-temannya yang lain namun juga ada hadiah berupa buku atau pena untuk siswa yang hafal 40 hadits, tetapi karena sekarang ini sedang masa pandemi atau belajar online maka hukumannya itu berupa menyalin hadits yang tidak hafal dua kali lipat. Dengan begitu membuat mereka dengan giat menghafal hadits yang telah diperintahkan itu untuk menghindari hukuman.”<sup>67</sup>

Selain itu ibu Maryanti, S.Pd.I juga memberikan pendapat mengenai pemberian hukuman dan pemberian hadiah dalam wawancaranya dengan peneliti:

“iya benar kami guru PAI juga memberikan hukuman dan hadiah kepada siswa, hukumannya berupa mendidik siswa dan juga bisa dari siswa untuk siswa. Karena sekarang sedang masa pandemi Covid-19 proses belajar secara daring jadi hukumannya cuman berupa teguran dan menyalin dua kali lipat hadits yang tidak hafal itu sedangkan untuk hadiahnya berupa ucapan selamat dari

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.50

guru. Tetapi jika belajarnya tatap muka hukumannya bisa berupa dari siswa untuk siswa yaitu siswa yang tidak hafal dihukum membeli pena untuk diberikan kepada temannya atau siswa yang sudah hafal hadits. Pemberian hukuman dan pemberian hadiah ini dapat membuat siswa menghafal dengan semangat dan giat untuk menghindari hukuman yang diberikan.”<sup>68</sup>

Pemberian hukuman dan pemberian hadiah juga dibenarkan adanya oleh salah satu wali kelas 5 yaitu ibu Dra. Nurmali, S.Pd:

“iya benar untuk menghafal hadits siswa diberikan hukuman dan diberikan hadiah. pada saat belum belajar daring siswa diberikan hukuman bagi siswa yang tidak hafal hadits berupa membeli pena satu dan bagi siswa yang hafal akan mendapatkan pena yang dibeli siswa yang tidak hafal hadits tadi. Tapi karena sekarang belajar daring jadi bagi yang hafal hadits hanya diberikan ucapan selamat dan yang tidak hafal diberikan teguran untuk menghafalkan lagi dan menyalin hadits yang tidak hafal.”<sup>69</sup>

Kepala sekolah ibu Busi Rusmawati, S.Pd juga menambahkan:

“untuk siswa kami yang bisa menghafal hadits dari sekolah kami memberikan hadiah berupa buku atau pena yang diberikan kepada guru PAI untuk diberikan kepada siswa yang sudah hafal hadits.”<sup>70</sup>

Salah satu siswa kelas 5 Dzazkia Auliya juga memberikan pendapat:

“iya benar yuk kami diberikan hukuman dan hadiah bagi siswa yang sudah hafal hadits, saya juga sudah pernah mendapatkan hukuman yuk setelah itu saya tidak mau lagi mendapat hukuman, saya ingin mendapatkan hadiah dan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 18 januari 2021, Pukul 09.35

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Nurmali, S.Pd selaku sala satu wali kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 1 Februari 2021, Pukul 11.15

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Busi Rusmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 52 Kota Bengkulu, pada tanggal 2 Februari 2021, Pukul 08.45

semenjak itu saya rajin menghafal dengan giat serta semangat, saat ini saya sudah hafal hadits sebanyak 15 hadits yuk.”<sup>71</sup>

Pemberian hukuman dan pemberian hadiah dalam proses pendidikan tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk lebih meningkatkan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa terutama dalam kemauannya untuk menghafal hadits. Disini guru PAI menggunakan pemberian hukuman dan pemberian hadiah dengan maksud dan tujuan untuk membuat siswa berlomba-lomba dalam menghafal hadits.

#### **e. Guru Berperan Sebagai Motivator**

Sebagai motivator, guru itu seharusnya dapat mendorong siswa agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Dalam memberikan motivasi guru itu melakukan berbagai upaya, yang mana guru dapat menganalisa motif-motif yang menjadi latar belakang siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Dalam interaksi edukatif guru itu memiliki peranan yang sangat penting, karena untuk menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut penampilan dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>72</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Dzazkia Auliya siswa kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 7 Februari 2021, Pukul 08.35

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 43-49

“kami sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tertarik dan senang dengan menghafal hadits ini. Ketika ada siswa kami yang malas dan tidak serius dalam menghafal hadits kami segera memanggilnya secara pribadi memberikan motivasi, semangat dan arahan kepada siswa kami ini. Karena sebagian dari siswa kami ini ada yang malas, tidak serius, dan tidak senang dengan menghafal hadits ini. Terkadang kami juga memberitahukan untuk mengurangi nilai jika mereka masih tidak serius dalam menghafal hadits dan jika memang siswa ini tidak berubah juga meski sudah diberikan motivasi maka kami memanggil orang tuanya untuk memberitahukan bahwa siswa ini tidak pernah serius dalam menghafal hadits.”<sup>73</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Sry Hartini dalam wawancaranya yaitu:

“Kami mengatasi siswa yang tidak serius belajar dengan cara memberikan motivasi dan arahan kepada siswa dengan cara memanggilnya secara pribadi, terkadang juga dikasih tahu jika tidak oernah serius dalam menghafal hadits maka nilainya akan dikurangi. Jika memang sudah tidak bisa lagi diarahkan maka kami memanggil orang tuanya untuk memberitahukan bahwa anaknya tidak pernah serius dalam menghafal hadits.”<sup>74</sup>

Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tertarik dan senang dalam menghafal hadits. Dengan cara memanggil siswa tersebut secara pribadi memberikan motivasi, semangat dan arahan kepada siswa ini.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Maryanti, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 18 januari 2021, Pukul 09.45

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Sry Hartini, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tanggal 28 Januari 2021, Pukul 08.50

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan berbagai sumber yang terkait, melakukan observasi dan pengumpulan dokumen terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa di SD Negrei 52 Kota Bengkulu akan dilakukan sebagaimana yang telah peneliti sajikan di atas.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Kependidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>75</sup>

Upaya yaitu suatu usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>76</sup> Guru PAI adalah suatu pendidikan yang profesional yang mempunyai tugas penting yaitu menyampaikan pemahan tentang materi agama Islam kepada siswa dan masyarakat untuk dapta memiliki pemahaman juga terhadap agama (Al-

---

<sup>75</sup> Dawimah, *Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali*, ( Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.. Dan Keguruan, IAIN Surakarta,2017),h.3-4 <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/563/1/Dawimah.pdf> diakses tanggal 26 oktober 2020

<sup>76</sup> *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1787

Qur'an dan Al-Hadits) secara tepat yang terlihat dengan perilaku dan sikap yang damai, baik, serta anti kekerasan.<sup>77</sup>

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat imbuhan ke-an, mampu berarti kuasa, bisa, dan sanggup melakukan sesuatu. Dan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha.<sup>78</sup>

Jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu atau seseorang yang berusaha dalam melakukan sesuatu hal. Nah kemampuan yang dimaksud disini adalah kesanggupan seorang dalam menghafal.

Menghafal merupakan kata yang berasal dari kata dasarnya hafal yang artinya adalah telah masuk diingatan tentang sesuatu pelajaran atau dapat juga diartikan dengan mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku, kemudian kata hafal yang mendapat imbuhan meng- menjadi menghafal yang artinya mempelajari supaya hafal.<sup>79</sup>

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *Al-Hadits*.

Hadits menurut istilah ahli hadits merupakan apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu berupa ucapan, perbuatan,

---

<sup>77</sup> M. Saekan Muchuth, *Guru Pai Yang Profesional*, ( Journal Quality, Vol. 4 No. 2, 2016), h. 225

<sup>78</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 909

<sup>79</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 501

penerapan, sifat atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.<sup>80</sup>

Dalam menghafal hadits ini tentunya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dimana ada siswa yang sangat mudah untuk menghafal hadits, ada juga siswa yang sulit untuk menghafal hadits dan ada juga yang malas dalam menghafal hadits serta ada juga siswa yang sangat semangat dalam menghafal hadits itu sendiri.

Menghafal hadits sangatlah penting. Karena Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagaimana pedoman hidup manusia yang utama.<sup>81</sup> Dalam usaha peningkatan kemampuan menghafal hadits pada siswa tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih siswa yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits.<sup>82</sup>

SD Negeri 52 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah Negeri yang menerapkan program menghafal hadits yang dilakukan oleh Wali Kota Bengkulu yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 lalu, walaupun masih tergolong baru tetapi target hafalan siswanya sebagian sudah memenuhi target hafalan, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum

---

<sup>80</sup> Dianis Izzatul Yuanita & Intan Lailatul Kurniawati, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Dengan Terjemahan Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri*, (Journal Of Islamic Elementary Education, Vol. 1 No. 2 September 2019) h.4 <https://www.ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/721/559> diakses tanggal 3 oktober 2020

<sup>81</sup> Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan*, (Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol.1 No. 2 Desember 2018) h.65 <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/afaluna/article/view/923> diakses tanggal 27 september 2020

<sup>82</sup> Siti Muriah Dan Khusnul Wardah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020), h.150

mencapai target tersebut. Untuk program menghafal hadits memasukannya didalam mata pelajaran PAI dengan hadits-hadits pilihan yang sudah siapkan oleh Wali Kota Bengkulu.

Pada suatu proses pembelajaran terdapat tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Didalam kemampuan menghafal hadits lebih kepada ranah penilaian kognitif , yang mana dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits guru PAI memiliki beberapa aspek penilaian pada ranah kognitif yaitu aspek kebenaran hafalan, tajwid dan makhraj, serta kelancaran bacaan dan kejelasan suara.

Untuk target hafalan hadits sebanyak 40 hadits. Hadits yang digunakan sudah ada didalam buku yang akan dihafalkan oleh siswa sesuai dengan terget yang telah ditetapkan. Buku hadits tersebut memang sudah disediakan dari Wali Kota Bengkulu. Untuk sarana prasarana utama yang digunakan yaitu berupa buku hadits tersebut.

Maka dari itu berbagai upaya pun dilakukan oleh para guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa. Diantaranya para guru PAI menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu yaitu:

### 1. Menggunakan Metode *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat secara berulang-ulang. Metode ini juga dapat digunakan dalam menghafal hadits

Guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu salah satu dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits yaitu dengan cara memerintahkan siswa membaca secara cermat dengan melihat secara berulang-ulang pada saat sebelum memulai pembelajaran baik itu pada proses pembelajaran tatap muka dan pada proses pembelajaran online saat ini.

Cara ini digunakan bertujuan untuk dapat membuat siswa mudah mengingat yang akan dihafalkan dan lancar dalam menghafal hadits serta siswa dapat terbiasa untuk menghafal hadits.

### 2. Menggunakan Metode *Tahfidz*

yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

Cara kedua yang dapat Guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dalam Menghahfal hadits juga menggunakan metode *Tahfidz* ini yang bertujuan untuk mmepermudah siswa dalam menghafal hadits yang cukup banyak.

Untuk jenis hafalan yang cukup banyak tentunya tidak bisa untuk langsung dihafalkan semua dengan waktu belajar yang terbatas serta ditambah lagi dengan hafalan yang lainnya. Apalagi untuk siswa

sekolah dasar, untuk memudahkan siswa guru PAI sepakat untuk hafalan haditsnya secara bertahap atau sedikit-sedikit yaitu sebanyak 5 hadits tetapi nika siswa mampu untuk menghafal 10 hadits itu diperbolehkan.

### 3. Menggunakan Metode *Talaqqi*

metode mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru. Baru dihafal disini maksudnya hafalan tersebut belum pernah disetorkan sebelumnya atau disebut dengan metode *Talaqqi*.<sup>83</sup>

Dengan menyetorkan hafalan kepada guru bertujuan untuk mengevaluasi hafalan siswa dan dapat mengetahui letak kesalahan serta juga dapat melanjutkan hafalan hadits siswa ketahap berikutnya. Karena sekarang sedang masa pandemi Covid-19 maka proses pembelajaran dilakukan secara online dengan demikian guru PAI sepakat untuk menyetorkan hafalan dapat dilakukan dengan cara membuat video hafalan hadits yang telah dikasih tahu pada pertemuan sebelumnya kemudian video tersebut dikirim melalui media grup kelas di Whatsapp atau juga dapat menyetorkan hafalan hadits melalui video call langsung dengan guru PAI.

Tetapi jika proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka maka menyetorkan hafalan hadits dengan cara siswa maju kedepan satu persatu menghadap guru PAI untuk menyetorkan hafalannya.

---

<sup>83</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 52-

Karena keterbatasan waktu pembelajaran maka guru PAI membolehkan siswa untuk menyetorkan hafalan hadits dilakukan di waktu istirahat.

#### 4. Pemberian Hukuman Dan Pemberian Hadiah

Pemberian hukuman ialah sesuatu yang menjadi salah satu sarana dalam pendidikan serta pemberian hukuman juga dapat sesuatu yang diperlukan oleh guru. Pemberian hukuman kepada siswa harus sangat berhati-hati, tidak boleh sampai membuat siswa merasa disiksa dengan pemberian hukuman tersebut. Karena hukuman ini adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan sebagai balasan atas perbuatan siswa yang tidak baik, untuk itu sebagai guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar hukuman yang diberikan kepada siswa dapat menjadi salah satu penyemangat baik bagi siswa.

Sedangkan pemberian hadiah menurut bahasa yaitu balasan, upah, pahala, dan pemberian penghargaan. Didalam pendidikan pemberian hadiah itu merupakan pemberian penghargaan atau pemberian hadiah kepada siswa terhadap semua prestasi-prestasi yang didupatkannya atau dicapai. Dimapun letaknya untuk pemberian hadiah pasti bersifat menyenangkan, dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal itu lebih baik lagi kedepannya.<sup>84</sup>

Pemberian hukuman dan pemberian hadiah dalam proses pendidikan tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu

---

<sup>84</sup> Syarifah , *Pentingnya Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam*, ( Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2019), h. 16-18

untuk lebih meningkatkan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa terutama dalam kemauannya untuk menghafal hadits. Disini guru PAI menggunakan pemberian hukuman dan pemberian hadiah dengan maksud dan tujuan untuk membuat siswa berlomba-lomba dalam menghafal hadits.

Pemberian hukuman yang diberikan oleh guru PAI di SD Negeri 52 Kota Bengkulu berupa pemberian hukuman yang mendidik yaitu berupa arena sekarang belajar daring jadi hukumannya cuman berupa teguran dan menyalin dua kali lipat hadits yang tidak hafal. Tetapi jika proses pembelajaran tatap muka hukumannya berupa membersihkan ruang kelas atau musholah dan juga bisa dari siswa untuk siswa yaitu siswa yang tidak hafal dihukum membeli pena untuk diberikan kepada temannya atau siswa yang sudah hafal hadits.

Sedangkan untuk pemberian hadiah yaitu berupa sebuah pujian, ucapan selamat dari guru dan juga pujian dari teman-temannya yang lain dan juga diberikan hadiah berupa buku atau pena dari pihak sekolah kepada yang sudah memenuhi target hafalan yaitu 40 hadits. Sedangkan jika proses pembelajaran dilakukan tatap muka maka siswa akan mendapat hadiah dari temannya yang tidak hafal hadits tadi dan juga akan mendapat hadiah buku atau pena dari sekolah untuk siswa yang telah memenuhi target hafalan yaitu sebanyak 40 hadits.

##### 5. Guru Berperan Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisa motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>85</sup>

Dalam menghafal hadits guru PAI juga berperan sebagai motivator yaitu seorang guru PAI harus menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar terutama dalam menghafal hadits. Karena peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh, karena tidak semua siswa SD senang dengan menghafal hadits banyak sebagian dari mereka yang tidak senang menghafal hadits yang mengakibatkan mereka malas menghafal hadits dan tidak serius dalam menghafal hadits.

Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tertarik dan senang dalam menghafal hadits. Dengan cara ketika ada siswa yang malas dan tidak serius dalam menghafal hadits maka guru PAI segera memanggil siswa tersebut secara pribadi memberikan motivasi, semangat dan arahan kepada siswa ini. Karena sebagian dari siswa ini ada yang malas, tidak serius, dan tidak senang dengan menghafal hadits. Bahkan guru PAI juga memberitahukan akan

---

<sup>85</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 43-49

mengurangi nilai jika mereka masih tidak serius dalam menghafal hadits dan jika memang siswa ini tidak berubah juga meski sudah diberikan motivasi maka akan memanggil orang tuanya untuk memberitahukan bahwa siswa ini tidak pernah serius dalam menghafal hadits.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits meliputi: a) menggunakan metode Metode *Bin-Nadzar*, b) menggunakan Metode *Tahfidz*, c) menggunakan Metode *Talaqqi*, d) Pemberian Hukuman Dan Pemberian Hadiah, e) Guru Berperan Sebagai Motivator.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dawimah (2017) yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan metode murajaah atau disebut juga dengan metode *BI Al-Nadzar* yaitu dengan mengulang membaca dengan cermat hadits yang akan dihafal dengan melihat secara berulang-ulang. Guru juga menggunakan metode setoran hafalan atau disebut juga metode *Talaqqi* yaitu siswa menyetorkan atau mendengarkan hafalan hadits yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru memotivasi siswa untuk menghafal hadits dengan cara mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalan maju kedepan serta

memotivasi untuk semangat dalam menghafal hadits kepada siswa agar menghafal hadits di luar jam sekolah. Serta guru menggunakan buku muqarar hadits sebagai sarana prasarana utama dalam pelajaran agar dapat mendukung proses kegiatan belajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan temuan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19, yaitu:

1. Menggunakan Metode *Bin-Nadzar*

Upaya Guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits yaitu menggunakan metode dengan membaca secara cermat hadits-hadits yang akan dihafalkan dengan melihat dan dilakukan secara berulang-ulang Atau disebut dengan metode *Bin-Nadzar*.

2. Menggunakan Metode *Tahfidz*

Cara kedua yang dapat Guru PAI lakukan dalam Menghafal hadits menggunakan metode *Tahfidz* atau metode yang menghafalnya secara sedikit-demi sedikit hadits yang telah dibaca dengan berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

3. Menggunakan Metode *Talaqqi*

Kemudian Guru PAI menggunakan metode dengan mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru. Menyetorkan hafalan dapat dilakukan dengan cara membuat video hafalan hadits kemudian video tersebut dikirim

melalui media grup kelas di Whatsapp atau juga melalui video call langsung dengan guru PAI.

#### 4. Pemberian Hukuman Dan Pemberian Hadiah

Pemberian hukuman yang diberikan oleh guru PAI berupa pemberian hukuman yang mendidik yaitu teguran dan menyalin dua kali lipat hadits yang tidak hafal. Sedangkan untuk pemberian hadiah yaitu sebuah pujian, ucapan selamat dari guru dan juga diberikan buku atau pena dari pihak sekolah kepada yang sudah memenuhi target hafalan yaitu 40 hadits.

#### 5. Guru Berperan Sebagai Motivator

Dalam menghafal hadits guru PAI juga berperan sebagai motivator yaitu seorang guru PAI harus menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, senang dan tertarik terutama dalam menghafal hadits. Peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh, karena tidak semua siswa senang dengan menghafal hadits. Dengan cara memanggil siswa tersebut secara pribadi memberikan motivasi, semangat dan arahan kepada siswa.

### **B. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepala sekolah, hendaknya menambah sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti buku prestasi hadits bagi setiap siswa agar siswa dapat termotivasi untuk menghafal hadits lebih bersemangat dan giat dalam menghafal hadits.

2. Guru PAI, hendaknya lebih berani mencoba metode-metode yang lainnya untuk membuat siswa lebih tertarik dalam menghafal hadits.
3. Siswa, hendaknya selalu menyetorkan hafalan hadits kepada guru PAI pada setiap pertemuannya, lebih semangat lagi dan lebih tingkatkan keseriusan dalam menghafal hadits, agar dapat mencapai target hafalan hadits yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanlema.
- Ahmad, Muhammad & M. Mudzakir. 2000. *Ulumul Hadis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alimni. 2016. *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) Dan Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*. Jurnal At-Ta'lim, Vol. 15 No. 2.
- Amin, Alfauzan. 2014. *Madrasah Dan Pranata Sosial*. Jurnal Al-Ta'lim Vol. 13 No.2.
- Dawimah. 2017. *Upaya Guru Mata Pelajaran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali*. Skripsiprogram Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/563/1/Dawimah.pdf> diakses tanggal 26 oktober 2020
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*. jurnal ilmu pendidikan. vol. 2 no.1. file:///D:/Downloads/89-386-1-PB.pdf
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhilah, Aspiyah Nur. 2018. *Pelaksanaan Program Pembelajaran Mnghafal Hadits Di SMP MUHAMMADIYAH PLUS KLATEN*. Skipsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah An Keguruan IAIN Surakarta. [http://eprints.iainsurakarta.ac.id/1783/1/Aspiyah%20Nur%20Fadhilah\\_Winda%20Nur%20Ismani.pdf](http://eprints.iainsurakarta.ac.id/1783/1/Aspiyah%20Nur%20Fadhilah_Winda%20Nur%20Ismani.pdf) diakses tanggal 11 oktober 2020
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Herliandry, Luh Devi, DKK. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22 No. 1 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>
- Izzan, Ahmad & Saehudin. 2016. *Hadits Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*. Bandung: Humaniora.
- Indrawan, Irjus, Dkk. 2020. *Guru Profesional*. Jawa Tengah: Lakisha.

- Juliana. 2018. *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan*. Journal Of Islamic Early Childhood Education Vol. 1 No.2  
<https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atfaluna/article/view/923>  
 diakses tanggal 27 september 2020
- Juniarti, Sisti. 2020. *Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Kaur*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Muchith, M. Saekan. 2016. *Guru PAI Yang Profesional*. Journal Quality. Vol. 4 No. 2.
- Muriah, Siti Dan Khusnul Wardah. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Murtadha, Muhammad. 2017. *50 Hadits Pilihan Mudah Dihafalkan Dan Diamalkan*. Solo: PQS Publishing.
- Novitasari, Diana. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takzwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Keas IV B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Iftidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/42782/2/Diana%20Novitasari\\_D07216010.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/42782/2/Diana%20Novitasari_D07216010.pdf)  
 diakss tanggal 8 oktober 2020
- Normawati, Syarifah, Dkk. 201. *Etika Dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiridot Com.
- Oktavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utami.
- Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dulloh. 2013. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indaragiri Dot Com.
- Sari, Septi Monita. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Kota Bengkulu*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Satori, Djam'an. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.

Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.

Syarifah. 2019. *Pentingnya Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 1

UUD sisdiknas nomor 20 tahun 3003

Yuanita, Dianis Izzatul & Kurniawati, Intan Lailatul. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Dengan Terjemahan Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri*. Journal Of Islamic Elementary Education Vol. 1 No.2. <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/721/559> diakses tanggal 3 oktober 2020

Yusuf, A Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.